

JIHAD DAN TERORISME DALAM PRESPEKTIF

NAHDLATUL ULAMA'

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu

Ilmu Ushuluddin

| | |
|--------------------------------------|---|
| PERPUSTAKAAN | |
| IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA | |
| No. KLAS K U-2008 003 AF | No. REG 1U-2008/AF/003 ASAL BUKU: TANGGAL 1 |

Oleh :

MAHRUS HIDAYAT

NIM. E01303021

STITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS USHULUDDIN

JURUSAN AQIDAH FILSAFAT

2008

Gajah Belang

— Jl. Jemur Wonosari Luar No. 24 ☎ 031 - 6438407,
— Gebang Lor No. 5 ☎ 031 - 5953789

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Mahrus Hidayat

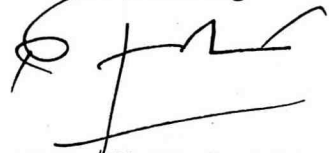
Nim : E01303021

Judul : JIHAD DAN TERORISME DALAM PRESPEKTIF NAHDLATUL
ULAMA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya,.....2008

Pembimbing



Drs. H. Muslim Fuadie, M.Ag

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKIPS

Skripsi yang disusun oleh Mahrus Hidayat ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 06 Pebruari 2008

Mengesahkan,

Fakultas Ushuluddin

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan:





Drs. MA'SHUM NUR'ALIM, M.Ag.

NIP. 150 240 835

Tim Penguji

Ketua:


DRS.H. MUSLIH FUADIE, M.Ag


NIP. 150 203 828

Sekretaris:


H. HAMMIS SYAFAQ, M.FL.I

NIP. 150 321 631

Penguji I:


DRS. LOEKESNO, M.Ag

NIP. 150 259 574

Penguji II:


DRS. SUHERMANTO DJA'FAR, M.HUM

NIP.150 274 382

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------------|------|
| SAMPUL DALAM..... | 1 |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING SKIPSI | ii |
| PENGESAHAN TIM PENGUJI SKIPS..... | iii |
| MOTTO..... | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI..... | viii |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|--|----|
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C...Penegasan Istilah Judul | 6 |
| D. Alasan Memilih Judul | 7 |
| E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian | 8 |
| F. Telaah Pustaka | 8 |
| G. Metode Penelitian..... | 9 |
| H. Sistematika Pembahasan | 13 |

BAB II LANDASAN TEORI

| | |
|---|----|
| A. Pengertian Jihad | 14 |
| 1. Arti jihad dalam Al-Quran | 14 |
| 2. Definisi jihad | 24 |
| 3. Jihad dalam islam | 26 |
| 4. Macam-macam jihad | 28 |
| A. Pengertian Terorisme | 33 |
| 1. Definisi terorisme | 33 |
| 2. Sejarah dan perkembangan terorisme | 37 |

BAB III JIHAD DAN TERORISME DALAM PRESPEKTIF

NAHDLATUL ULAMA'

| | |
|--|----|
| A. Kajian Tentang Jihad | 40 |
| B. Konsep, Karakteristik dan Implementasi Jihad NU | 42 |
| 1. Konsep jihad NU | 42 |
| 2. Karakteristik jihad NU | 44 |
| 3. Kajian implementasi jihad NU | 45 |
| 4. Jihad dalam wacana pemikir muslim | 46 |
| 5. Kajian tentang terorisme | 49 |

BAB IV ANALISIS

| | |
|--------------------|----|
| 1. Jihad | 56 |
| 2. Terorisme | 59 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 63 |
| 1. Jihad | 63 |
| 2. Terorisme | 64 |
| B. Saran..... | 66 |
| C. Penutup..... | 67 |

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah

Jihad sering kali, bahkan selalu, diidentikkan dengan terorisme, oleh pengamat Barat. Pokok pendekatan terhadap jihad selama ini, selalu diidentikkan dengan kekuasaan dan persoalan-persoalan politik.¹ Dan hampir dipastikan, istilah jihad merupakan salah satu konsep Islam yang paling sering disalahpahami, khususnya dikalangan para ahli Barat. ketika istilah ini disebutkan, maka citra yang muncul di kalangan Barat adalah laskar muslim yang menyerbu ke berbagai wilayah Timur Tengah, memaksa orang non-muslim untuk masuk Islam² Begitu melekatnya citra ini sehingga fakta dan argumen apa pun yang dikemukakan pihak muslim, sulit diterima banyak bagian masyarakat Barat³.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada dasarnya kata jihad adalah “berjuang” atau “berusaha dengan keras”, namun tidak harus berarti “perang dalam makna “fisik”. Kalau sekarang jihad telah sering diartikan sebagai “perjuangan untuk agama”, memang bisa saja dibenarkan, walau itu tidak harus berarti perjuangan fisik.⁴ Bila mengartikan jihad hanya sebagai perang fisik, untuk membela agama bisa sangat berbahaya, sebab

¹ Azyu Mardi Azra, *Islamika Jurnal Dialog Pemikiran Islam*, (Jakarta. Mizan 1994) hal. 76

² *Ibid.*,

³ *Ibid.*,

⁴ Wiki Pedia, *internet*. 2006

akan mudah di manfaatkan, dan rentan terhadap fitnah. Dan jihad merupakan bagian takterpisakan dalam wacana Islam hingga masa kini. Banyak ulama dan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id pemikir Muslim terlibat dalam pembicaraan tentang jihad baik dalam kaitannya dengan fiqh maupun dengan konsep politik.

Konsep jihad yang dikemukakan oleh banyak kalangan pemikir Islam yang sedikit banyak mengalami pergeseran dan perubahan, sesuai dengan konteks dan lingkungan masing-masing pemikir muslim. Situasi-situasi politik konkret membuat para ulama' dan pemikir Muslim bersikap sederhana dan mendasar⁵.

Jihad seperti yang biasanya dipahami oleh sebagian besar kaum muslimin dan penulis Barat pada umumnya, bukanlah “perang suci”, Istilah “perang suci “ (Holy War) menggandung konotasi seakan-akan perbuatan tersebut dilakukan oleh orang-orang yang fanatik dan irasional yang ingin memaksakan pandangan dunianya kepada orang lain. Pada kenyataanya, jihad tidak ada hubunganya dengan fanatisme atau penyebaran Islam, orang tidak dapat digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id membujuk orang lain untuk menerima Islam melalui perbuatan-perbuatan irasional dan kekerasan, sebab jika itu dilakukan, maka ini berarti mengesampingkan salah satu ajaran dasar al-Qur'an (“tidak ada paksaan dalam agama“). Jihad berarti melawan ketidak adilan, penindasan dan melawan diri sendiri⁶.

⁵ Dr.Azyumardi Azra, hal 78

⁶ Ziauddin Sardar, *Jihad Intelektual*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1998).hal20

Jihad harus sesuai dengan maksud dan tujuan yang disyariatkan, jihad yaitu meninggikan kalimat Allah, agar agama ini hanyalah milik Allah, sebagai mana Nabi Shallallahu alaiwasalam pernah ditanya: *“wahai Rasulallah ada seseorang yang berperang karena keberaniaannya, ada lagi karena fanatik (golongan), ada jugak karena riyak, dimana diantara mereka yang termasuk berjihad di jalan Allah ? maka beliau menjawab: “barang siapa yang berperang di jalan Allah agar kalimat Allah tinggi maka dia di jalan Allah”*,⁷ Jihad haruslah diiringi dengan ilmu dan pemahaman agama yang baik, karena jihad termasuk semulia-mulianya ibadah dan ketaatan dan ibadah tidak sah tanpa dibarengi dengan ilmu dan pemahaman agama. Oleh karena itu Umar bin Abdul Aziz berkata “barang siapa yang beribadah kepada Allah tanpa ilmu maka dia lebih banyak merusak daripada memperbaiki”⁸. Dan jihad haruslah dilakukan dengan penuh rahmat/kasih sayang dan lemah lembut karena jihad tidaklah disyariatkan untuk menyiksa jiwa atau menyakiti orang lain. Nabi pernah berkata *“tidaklah lemah dan lembut ada pada sesuatu, melainkan dia akan emperindahnya, dan tidaklah kekerasan ada pada sesuatu melainkan dia akan merusaknya”* (Hadits Riwayat Muslim).

Jihad juga dipenuhi dengan keadilan dan jauh dari kedzoliman. Ini adalah ketentuan yang penting dalam jihad di jalan Allah, sebagaimana Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah: 190 yang berbunyi *Dan peragila di jalan Allah orang-*

⁷ Hadis Riwayat Bukhori dan Muslim. 7458-1904

⁸ Ibid.,

orang memerangimu , (tetapi) janganlah kamu melampaui batas, karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas”⁹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Lebih dari itu, terorisme yang sekarang ini lagi semarak-maraknya di Indonesia ini meninggalkan satu persoalan, yakni adanya penyimpangan makna jihad oleh para pelaku tindakan terorisme, yang kebetulan para pelakunya orang muslim. Dan mereka para pelaku teror tersebut meyakini, bahwa berbagai upaya pengeboman dan tindakan bom bunuh diri itu sebagai - bagian dari dari jihad fisabilillah. Keyakinan tersebut tentu saja keliru dan patut dipertanyakan. Sebab, meskipun motifnya adalah kebencian terhadap negara-negara kafir penjajah, khususnya AS dan Inggris yang telah melakukan penjajahan atas Afganistan dan Irak, itu kebanyakan yang menjadi korban peledakan bom tersebut adalah orang-orang yang tidak berdosa’. Apalagi Indonesia bukanlah wilayah perang sebagai halnya di negara-negara lainnya.

Pada Akhir-akhir ini umat Islam kerap mendengar informasi ‘aneh’. Bahkan, sebagian informasi itu menjadi pembicaraan hangat di sejumlah aktivitas Islam. Dari pembicaraan itu diketahui bahwa mereka sedang mengadakan latihan perang seperti halnya tentara, mereka serius melatih fisik, stamina dan memakai senjata. Bahkan, mereka dipelajari berbagai jenis Bom.

Dalam hal ini Istilah terorisme oleh para ahli dikatakan merujuk kepada para pelaku yang tidak tergabung dalam angkatan bersenjata yang dikenal atau tidak menuruti peraturan angkatan bersenjata. Aksi terorisme jugak mengandung

⁹ *Al-Quran, Surat Al-Baqarah*, 190

makna bahwa serangan-serangan teroris yang tidak berprikemanusiaan dan tidak memiliki pikiran atau tidak memiliki akal sehat, dan oleh karena itu para pelakunya (teroris) layak mendapatkan pembalasan yang kejam.

Momen radikalisme berlanjut hingga sekarang. Munculnya kelompok Islam radikal adalah fakta anarkis saat ini. Dengan seloga Jihad seolah menandakan kekerasan itu legal dan sah mengobrak-abrik tempat-tempat maksiat, aksi sweeping tempat placura, night club, kedai-kedai miras, dan hiburan malam. adalah tradisi kekerasan yang berkedok Jihad dalam misi mereka upaya membangun masyarakat Islam, sesuai dengan Al-Quran dan As-Sunna, menegakkan syariat Islam, menghancurkan kezhaliman dan kemaksiatan membendung arus modernisasi dan menghilangkan sekat - sekat Rasionalisme satu visi keumatan dan dibawah naungan satu pemimpin.¹⁰

Sikap ini, jauh berbeda dengan kelompok Islam lain. Seperti NU dan Muhammadiyah, NU dikenal (tradisionalis). Muhammadiyah (modernis). NU yang memiliki basis massa terbesar ditingkat pedesaan, jarang terdengar memberi komando Jihad kecuali dalam hal kepentingan partai atau kelompok untuk menghimbau mengangkat senjata, karena baginya tidak semua masalah bisa diselesaikan melalui perang maupun kekerasan, maka tidak heran jika NU dan Muhammadiyah selama ini tidak terdengar lagi kiprahnya dalam wacana sekarang ini. Itu karena NU dan Muhammadiyah lebih menfokuskan perhatiannya pada

¹⁰ Sabili, *Majalah Islam*, 2003

proyek pemberdayaan umat dalam ekonomi, politik, sosial pendidikan dan kebudayaan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari beragam fenomena diatas penulis berkeinginan mengkaji, meneliti serta membahas problem umum umat tentang j_had Dan terorisme dalam perspektif NU dengan upaya memecahkan masalah terhadap problem yang sekarang lagi gencar-gencarnya dalam era sekarang ini. Dengan harapan tulisan ini bisa membawa pengetahuan tentang paham jihad dan terorisme dalam perspekrif Na'īdlatul Ulama'.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah-masalah yang di bahas adalah:

1. Apa yang diriaksud dengan Jihad dan Terorisme ?
2. Bagaimana pandangan Nahdlatul Ulama tentang Jihad dan Teroris?

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Penegasan Istilah Judul

Ketidak jelasan maksud suatu judul skripsi akan mengakibatkan kesalahpahaman dan timbul pengertian yang tidak utuh dan kabur, bahkan kebanyakan orang jadi salah tafsir, maka dari itu untuk memperjelas dan mempertegas dari judul “JIHAD TERORISME DALAM PERSPEKTIF NAHDLATUL ULAMA” bahwa penulis perlu untuk menguraikan kata perkata sehingga nantinya akan lebih mudah dipahami.

- Jihad** : Kesanggupan dan Usaha untuk mencapai sesuatu¹¹
- Teroris** : Orang yang menggunakan kekerasan untuk menimbulkan rasa takut¹²
- Nahdlatul ulama'** : Organisasi Islam yang di dirikan th 16 Rajab 1344 H (31 Januari 1926) yang di pimpin oleh KH. Hasyim Asy'ari
- Perspektif** : Pengamatan, Peyunsunan dorongan-dorongan dalam kesamaan-kesamaan hal yang mengetahui melalui indera (transparan) indera daya memahami

D. Alasan Memilih Judul

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis memilih judul “Jihad dan Terorisme Dalam Prespektif Nahdatul Ulama” ini dengan alasan sebagai berikut:

1. Penulis merasa perlu mengulas tentang pengertian jihad dan teroris yang selama ini masih kontroversial tentang pemakaian jihad yang dianggap orang Barat sebagai terorisnya orang muslim.
2. Karena didorong oleh rasa keingintahuan dan ketertarikan penulis terhadap problem-problem sekarang ini, khususnya persoalan-persoalan yang mencakup tentang jihad dan teroris dalam berbagai wacana maupun

¹¹Ali Syaibi, *Terorisme Pengkafiran dan Pertumpahan Darah*, (Ciputat. Pustaka Azhari, 2004). hal 60

¹²Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta. Balai Pustaka, 2001), hal 1185.

pemikiran-pemikiran Muslim, sehingga mampu memberikan nilai-nilai

kepuasan tersendiri terutama dalam pengembangan wacana intelektual.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pandangan Nahdlatul Ulama' tentang jihad dan terorisme
2. Untuk mengetahui jihad dan terorisme dalam perspektif Nahdlatul Ulama' yang selama ini menjadi kontroversial

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, penulis ingin mempertegas kegunaan hasil penelitian yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis dapat membantu beberapa masukan untuk literatur ilmiah akademik serta memperkaya khazanah keilmuan khususnya di bidang wawasan agama serta dapat dijadikan rujukan atau referensi bagi peneliti lain yang ada digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id kesesuaian pada skripsi ini.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis akan sangat berguna bagi penulis untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut karena penelitian ini menambah wawasan bagi penulis untuk menjadi seorang peneliti.

F. Telaah Pustaka

Dalam pembahasan skripsi ini dengan tema jihad dan terorisme dalam perspektif Nahdhatul Ulama' penulis telah melakukan riset serta observasi dalam rangka untuk memastikan bahwa judul skripsi tersebut diatas belum ada dan tidak ada yang membahas sebelumnya, sehingga nantinya bisa dipertanggung jawabkan, selama riset dan observasi yang penulis lakukan khususnya diperpustakaan Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, namun ada beberapa yang membahas sebelumnya seperti :

- a. Siti Masfufah membahas tentang Jihad dan Terorisme dalam perspektif Al-qur'an yang menjelaskan tentang Jihad dan Teroris menurut Al-quran, Fakultas Ushuluddin, Surabaya, 2004
- b. Fatqul Munir membahas tentang Jihad dalam perspektif Majelis Mujahidin Indonesia dan Nahdhatul Ulama': Studi komperatif Konsep dan Karakteristik Jihad menurut MMI dan NU Serta implementasinya pada saat sekarang, fakultas Syariah, Surabaya, 2003.
- c. Ahlakul Karimah membahas tentang Jihad menurut Al-qur'an, Surabaya, 1998.
- d. Iksan membahas tentang Melacak Potensi Terrorisme di Pesantren: Studi Analisis Teks-teks Kitab Kuning, Fakultas Tarbiyah, 2006.

Maka dari sini penulis dapat memastikan bahwa judul yang penulis angkat merupakan orisinalitas dan belum ada yang membahas tema yang menjadi fokus yaitu: Jihad Dan Terorisme Dalam Perspektif Nahdatul Ulama'.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi pustaka, maka dalam pengumpulan data akan menggunakan (*Library Research*), karena itu data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah bersumber dari bahan-bahan pustaka yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti,

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menitik beratkan pada penelitian pemaknaan terhadap Agama, sehingga akan menghasilkan pemahaman yang lebih luas serta jelas atas dasar itu objek penelitian ini adalah mengkaji sumber-sumber yang ada sekarang ini.

2. Sumber Data

Sesuai dengan objek fokus kajian yaitu mengkaji persoalan Jihad dan Teroris dalam Prespektif NU. Dalam hal ini penulis mengkategorikan sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Adalah penuturan maupun catatan para pelaku maupun saksi mata serta laporan oleh pengamat yang benar-benar mengetahui satu peristiwa.¹³

Dalam hal ini sumber data primer terdiri dari:

- 1) Hadis dan Al-Quran
- 2) Buku-buku tentang jihad NU

¹³ Sanapiah Faisal, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1982), 340

b. Sumber Data Sekunder

Adalah bahan-bahan yang bersifat teoritis, yang diperoleh dari buku-buku, majalah-majalah ataupun surat kabar yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

1. Buku-buku yang relevan dengan kajian penelitian, di antaranya:
2. Meluruskan kembali makna jihad, Buletin al-Islam Edisi 280
3. Kaidah-kaidah dalam berjihad, Sumber Internet 14 januari 2006
4. Pengertian Jihad dalam Islam, Internet Selasa, 27 September 2005.
5. Hak Asasi Manusia diatas Hak Asasi Tuhan, Internet 09/08/2005
6. Dr. Ali Syu'aibi, Sayyid Quthub terorisme pengkafiran dan pertumpahan darah, (Ciputat, Pustaka Azhari, cet 1, 2004)
7. K.H. Mawardi labay El-Sulthani, Zikir dan Do'a melawan teror, (Jakarta, Ikapi Jaya, cet 1, 2002)
8. Perang dan Agama, (Jakarta Selatan, Iqra Insan Press, 2004)
9. Ahmad Muhamad Jamal, Perang Damai dan Militer Dalam Islam, (Jakarta, Fikahati Aneska 2003)

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data pada penulisan ini, yaitu dengan cara menelaah dan menganalisa literatur-literatur. Oleh karena itu penelitian ini berupa penelitian kepustakaan yaitu dengan cara membaca, mencermati, mengutip buku yang ada kaitannya dengan pokok permasalahan.

4. Metode Analisa Data

Analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis isi, yaitu dengan melihat secara tajam latar belakang objek penelitian kemudian menginterpretasikannya secara penuh atas fakta-fakta pemikiran obyek penelitian.

Metode ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata penulis atau lisan seperti yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan

seperti orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁴ Untuk menghasilkan hasil kesimpulan yang landing, digunakan metode sebagai berikut:

- a. Induktif adalah suatu cara atau jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah yang bertitik tolak dari pengamatan atas hal-hal atau masalah yang bersifat khusus, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.¹⁵
- b. Deduktif adalah suatu cara atau jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah yang bertitik tolak dari pengamatan atas hal-hal

¹⁴ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 62.

¹⁵ *Ibid.*, 62.

atau masalah yang bersifat umum, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus¹⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

H. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan skripsi ini lebih mengarah pada tujuan pembahasan, maka diperlukan sistematika pembahasan yang terdiri dari:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi tentang gambaran umum memuat pola dasar penelitian ini yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Penegasan Istilah Judul, Alasan Memilih Judul, Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua membahas pengertian jihad dan terorisme dalam perspektif Nahdlatul Ulama'

Bab ketiga berisi tentang data-data yang membahas tentang jihad dan terorisme

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Bab keempat merupakan analisis yang mengemukakan tentang uraian penulis

dari pandangan Nahdlatul Ulama' tentang jihad dan terorisme

Bab kelima merupakan penutup yang memuat tentang kesimpulan dan saran-saran yang terkait dengan persoalan yang diteliti

¹⁶ *Ibid.*, 58

BAB II

LANDASAN TEORI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Pengertian Jihad.

a. Arti Jihad Dalam Al-Quran

Jihad merupakan bagian integral wacana Islam sejak masa-masa awal Islam hingga masa kontemporer. Banyak ulama yang terlibat dalam pembicaraan tentang jihad. Baik dalam kaitannya dengan doktrin fiqh maupun dengan politik Islam. Dan konsep-konsep jihad yang mereka kemukakan sedikit banyak pergeseran dan perubahan, sesuai sesuai dengan konteks sosio-historis masing-masing pemikir muslim¹⁷.

Jihad adalah pembedaharaan kata dalam Islam yang pada masa akhir-akhir ini merjada teramat populer di Asia Tenggara. Kata jihad berasal dari kata bahasa Arab yang berasal dari kata *Juhd* dan *Jahd*. *Juhd* berarti kemampuan atau mengeluarkan sepenuh tenaga, sedang *Jahd* berarti kesukaran sehingga untuk mengatasinya harus bersungguh-sungguh. kata *ijthad* yang dikenal dalam hukum Islam jugak berasal dari kata yang swsama an berarti upaya sungguh-sungguh untuk mencapai sesuatu hukun syara' yang bersifat amali dan zarni¹⁸.

¹⁷ Ubaidillah Naif, *Jihad Dalam Prespektif Al-Qur'an*, Majalah Nahdlaul Ulama, 2001.

¹⁸ *Jihad Dalam Kontemporari Di Asia Tenggara*, Artikel dari Republik Indonesia, Di Ambil Hari Sabtu/6/12/2007

Jihad adalah sebuah istilah yang “*debatable*” (diperdebatkan) dan “*interpretable*” (multitafsir). Jihad memiliki makna yang beragam, baik eksoterik maupun esoterik. Jihad secara eksoterik, biasanya dimaknai sebagai “perang suci”. Sedang secara esoterik, jihad (atau lebih tepatnya “*mujahada*” bermakna sesuatu upaya yang sungguh-sungguh untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Ijtihad dalam konteks fiqih adalah kemampuan menalar dan upaya yang semaksimal untuk mengistinbathkan hukum-hukum syari’ah jugak dari akar kata *j-h-d*.¹⁹

Jihad, jelas berbeda dengan “perang”. Sebab, kalau kita mencermati konsep-konsep al-Quran dan hadis Nabi SAW, antara *al-jihad*, *al-qital* dan *al-harb* memiliki makna yang berbeda. Al-Qital dan *al-harb* bermakna “perang”. Dan Al-Qur’an dalam hal perintah al-qital (perang) sangat berhati-hati. Dan walaupun ada ayat yang memerintahkan untuk “perang”, itu pasti dalam rangka mempertahankan diri dari gangguan dan penganiayaan pihak luar (orang kafir)²⁰.

Jihad berbeda dengan *qital* (perang). Jihad dapat dimaknai sebagai usaha yang sungguh-sungguh untuk melayani maksud Tuhan untuk menyebarkan sesuatu yang bernilai etik yang tinggi, seperti perwujudan nilai-nilai keadilan, kemanusiaan dan perdamaian. Jihad jelas bertentangan dengan segala tindakan yang mengarah pada tindakan kekerasan. Al-Qur’an

¹⁹ Nasaruddin Umar, *jihad*, (Tebet Barat, Mata Air Publishing, 2006), cet 1, hal 5

²⁰ Ibid.,

sselalu mengikuti izin untuk perang dengan ungkapan jangan sampai melampaui batas dan hukum Allah. atau jangan sekali-sekali melampaui ketentuan Allah SWT.²¹

Selain itu kata jihad jugak berarti perang. tetapi untuk pengertian perang ini, Al-Quar'an mempergunakan dua kata lainnya yaitu Al-qital dan Al-harb. Di dalam Al-Quar'an kata qital disebut 13 kali dan dalam semua derivasinya 144 kali, sedangkan kata harb (dalam bentuk masdar) empat kali dan dalam bentuk lainnya dua kali. selain itu ada pula dua kata lain yang berarti perang dan peperangan yaitu gazwah yang berarti perang yang di ikuti oleh Nabi Muhammad SAW dan sariyah yang berarti peperangan antara kaum muslimin dan kaum kafir pada zaman Nabi Muhammad SAW, dan difirmankan dalam Al-Qur'an satu kali yaitu Surat Ali Imron Ayat 156 :

يَتَأْتِيَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ كَفَرُوا وَقَالُوا لِإِخْوَانِهِمْ إِذَا ضَرَبُوا فِي الْأَرْضِ أَوْ كَانُوا
 غُزًى لَوْ كَانُوا عِنْدَنَا مَا مَاتُوا وَمَا قُتِلُوا لِيَجْعَلَ اللَّهُ ذَلِكُ حَسْرَةً فِي قُلُوبِهِمْ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ

وَعِيمٌ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١٥٦﴾

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu seperti orang-orang kafir (orang-orang munafik) itu, yang mengatakan kepada saudara-saudara mereka apabila mereka Mengadakan perjalanan di muka bumi atau mereka berperang: "Kalau mereka tetap bersama-sama kita tentulah mereka tidak mati dan tidak dibunuh." akibat (dari Perkataan dan keyakinan mereka) yang demikian itu, Allah menimbulkan rasa penyesalan yang sangat di dalam

²¹ Ibid.,

hati mereka. Allah menghidupkan dan mematikan. dan Allah melihat apa yang kamu kerjakan”.²²

Dengan demikian kata jihad sesungguhnya mempunyai banyak arti, salah satunya ialah perang. Kata jihad dalam berbagai derivasinya disebutkan dalam Al-Qur'an itu dimaksudkan perang biasanya kata itu diikuti dengan ungkapan *fi sabilillah*, sehingga menjadi *fi sabilillah*, (perang dijalan Allah)²³.

Perintah jihad dalam artian perang belum ada pada periode Makkiah, meskipun kata-kata itu dipergunakan dalam ayat-ayat Makkiah yaitu surat Al-Ankabut ayat 6 dan 69

Al-Ankabut ayat ke-6

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

“Dan Barangsiapa yang berjihad, Maka Sesungguhnya jihadnya itu adalah untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam”.

Dan Nabi bersabda:

“Jihaa yang ssebaik-baiknya ialah perjuangan menaklukkan diri sendiri”.²⁴

Dan telah dikatakan oleh pemuka-pemuka Agama lain, bahwa orang tidak mempunyai kewajiban terhadap diri sendiri; manusia mempunyai kewajiban terhadap Tuhan dan kewajiban terhadap tetangga.

Al-Ankabut ayat ke 69.

²² Al-Qur'an, 03.156

²³ Ibid., 06

²⁴ Al-Qur'an. 20:26

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ﴿١١٠﴾

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

“Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. dan Sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik”.²⁵

Surat Al-Nahal ayat 110.

ثُمَّ إِنَّ رَبَّكَ لِلَّذِينَ هَاجَرُوا مِنْ بَعْدِ مَا فُتِنُوا ثُمَّ جَاهَدُوا وَصَبَرُوا إِنَّ رَبَّكَ مِنْ

بَعْدَهَا لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١١٠﴾

“Dan Sesungguhnya Tuhanmu (pelindung) bagi orang-orang yang berhijrah sesudah menderita cobaan, kemudian mereka berjihad dan sabar; Sesungguhnya Tuhanmu sesudah itu benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.²⁶

Surat Al-Anbiya ayat 78.

وَدَاوُدَ وَسُلَيْمَانَ إِذْ تَحْكُمَانِ فِي الْحَرْثِ إِذْ نَفَسَتْ فِيهِ غَنَمُ الْقَوْمِ وَكُنَّا لِحُكْمِهِمْ

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

شَاهِدِينَ ﴿٧٨﴾

“Dan (ingatlah kisah) Daud dan Sulaiman, di waktu keduanya memberikan keputusan mengenai tanaman, karena tanaman itu dirusak oleh kambing-kambing kepunyaan kaumnya. dan adalah Kami menyaksikan keputusan yang diberikan oleh mereka itu”.²⁷

Hal ini tentu terkait dengan jumlah dan kekuatan umat Islam yang masih lemah pada periode sebelum hijra ini. Kata jihad dalam artian perang

²⁵ Al-Qur'an. 20:69

²⁶ Al-Qur'an.14:110

²⁷ Al-Qur'an.17:78

barulah digurakan Al-Qur'an dalam ayat-ayat Madaniyah, karena izin berperang **ujjian** Allah memang barulah muncul pada masa tahun pertama

Hijrah sebagai mana termuat dalam Surat Al-Hajj ayat 39-40 yaitu:

أَذِنَ لِلَّذِينَ يُقْتَلُونَ بِأَنَّهُمْ ظَلَمُوا وَإِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ نَصْرِهِمْ لَقَدِيرٌ ﴿٣٩﴾ الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بِغَيْرِ حَقٍّ إِلَّا أَنْ يَقُولُوا رَبُّنَا اللَّهُ ۗ وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ النَّاسَ بَعْضَهُم بِبَعْضٍ هَدَمَتْ صَوَامِعُ وَبِيَعٌ وَصَلَوَاتٌ وَمَسَاجِدُ يُذْكَرُ فِيهَا اسْمُ اللَّهِ كَثِيرًا ۗ وَلَيَنْصُرَنَّ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٤٠﴾

"Telah diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi, karena Sesungguhnya mereka telah dianiaya. dan Sesungguhnya Allah, benar-benar Maha Kuasa menolong mereka itu".²⁸

"(yaitu) orang-orang yang telah diusir dari kampung halaman mereka tanpa alasan yang benar, kecuali karena mereka berkata: "Tuhan Kami hanyalah Allah". dan Sekiranya Allah tiada menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, tentulah telah dirobekkan biara-biara Nasrani, gereja-gereja, rumah-rumah ibadat orang Yahudi dan masjid- masjid, yang di dalamnya banyak disebut nama Allah. Sesungguhnya Allah pasti menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha kuat lagi Maha perkasa".²⁹

Tetapi meskipun demikian, setelah turunya perintah perang itu, kata jihad masih diberikan artian lainnya. Dalam sebuah riwayat dikatakan bahwa setelah selesai Perang Badar yang terkenal itu, Nabi Muhammad SAW mengatakan kepada sahabatnya bahwa kita (kaum muslimin) barusaja kembali

²⁸ Al-Qur'an. 17:39

²⁹ Al-Qur'an. 17:40

dari jihad kecil kepada jihad besar, yaitu jihsd melawan hawa nafsu. Riwayat ini menunjukkan jihad pada periode Madinah pun tidak selalunya berarti perang menggurakan senjata³⁰.

Dalam masalah jihad, yaitu memahami bahwa jihad yang disariatkan dalam Islam adalah yang sesuai dengan kaidah-kaidah dan syarat-syarat yang dijelaskan dalam Al-Qur'an maupun sunnah Rasulullah SAW. Tidak sempurna jihad dijalan Allah dan tidak akan termasuk amal shalih tanpa memperhatikan sarat-sarat tersebut dan jihad harus dilandasi oleh dua hal yang merupakan syarat diterimanya ibadah, yaitu ikhlas dan mengikuti sunnah Rasulullah SAW.

Allah tidak akan menerima jihadnya seseorang hingga dia mengikhhlaskan niatnya karena Allah dan mengharapkan keridhoanya. Jika dia hanya mengharapkan dengan jihadnya tersebut keuntungan pribadi atau jabatan atau yang lainnya dari perkara-perkara dunia maka jihadnya ini tidak diterima oleh Allah SWT. Demikian pula, Allah tidak akan menerima jihad seseorang apabila dia tidak mengikuti sunnah Rasulullah SAW dalam jihad. Seseorang yang ingin berjihad haruslah terlebih dahulu memahami bagaimana dahulu Rasulullah SAW berjihad³¹.

³⁰ Jihad dalam Konteks Kontemporer Di Asia Tenggara, Artikel Dari Republik Indonesia, Diambil Pada hari Sabtu/6/11/2007.

³¹ Abdurrozaq bin Abdul Muhsin Al-Abbad, Kaidah-Kaidah Dalam Berjihad, Sumber Internet, <http://www.almanhaj.or.id>

Jihad tersebut harus sesuai dengan maksud dan tujuan disariatkannya jihad yaitu untuk meninggikan kalimat Allah dan agar Agama ini hanyalah milik Allah, sebagaimana Nabi SAW pernah ditanya “wahai Rasulullah”, “ada seseorang yang berperang karena keberaniannya, ada lagi karena fanatik (golongan), ada jugak karena riya, mana diantara mereka yang termasuk berjihad dijalan Allah”³² jihad haruslah diiringi dengan ilmu dan pemahaman agama yang baik, karena jihad termasuk semuliyah-muliyah ibadah dan ketaatan. Dan ibadah tidaklah sah tanpa ilmu dan pemahaman Agama. Dan Ilmu adalah Imam atau pemimpin amal sedangkan amal itu adalah pengikutnya, hal ini sebenarnya sudah jelas, karena jika tujuan dan perbuatan tidak diiringi dengan ilmu, maka hal tersebut haruslah hanyalah kebodohan dan kesesatan serta megekor kepada hawa nafsu. Maka harus diketahui hakekat jihad yang sebenarnya, tujuan jihad, macam-macam jihad dan tingkatan-tingkatannya. Dan makna jihad lebih populer, dengan arti perang demi kepentingan Agama³³. Meskipun demikian tidak dapat ditolak bahwa jihad dalam Al-Qur’an jugak bisa berarti perang atau perjuangan dengan cara-cara kekerasan dan bersenjata, utamanya terhadap orang-orang “kafir”. Sebenarnya ada sejumlah kata bahasa Arab yang paling spesifik untuk menunjukkan arti perang, meski dengan nuansa yang berbeda. Ada sejumlah ayat al-Qur’an yang berbicara tentang perang terhadap orang-orang kafir, baik

³² *Hadits Riwayat Bukhari dan Muslim 7458-1904*

³³ L, Ahakim Widodo, *Fiqh Siasah Dalam Hubungan Internasional*, (Yongya, Tiara Wacana, 1994), 58

dalam kata jihad sendiri maupun dengan kata qital. dalam surat Al-Taubah,

ayat 41 atau Ad-Atamrin, ayat 9

أَنْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ

كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾

“Berangkatlah kamu baik dalam Keadaan merasa ringan maupun berat, dan berjihadlah kamu dengan harta dan dirimu di jalan Allah. yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui”.³⁴

Surat At- Tahrin:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ جَاهِدِ الْكُفَّارَ وَالْمُنَافِقِينَ وَاغْلُظْ عَلَيْهِمْ وَمَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ وَيَسَّ الْمَصِيرُ ﴿٩٦﴾

“Hai Nabi, perangilah orang-orang kafir dan orang-orang munafik dan bersikap keraslah terhadap mereka. tempat mereka adalah Jahannam dan itu adalah seburuk-buruknya tempat kembali”.³⁵

Hampir selur ayat-ayat perang diturunkan sesudah Nabi SAW hijrah ke madinah atau yang dikenal dengan Ayat-ayat madinah.³⁶

Melihat hal ini, pemaknaan jihad dengan perang tampaknya tidak lepas dari latar-belakang sejarah perkembangan Islam sendiri. Ia muncul ketika Islam bergerak ke arena pergulatan politik dalam komunitas muslim dan non muslim. Akan tetapi jihad perang pada masa Nabi di Madinah lebih dilakukan dalam kerangka membela diri dari agresi dan kekerasan. Dalam banyak ayat, perang bukanlah inisiatif Islam. Al-Qur'an melarang kaum muslimin

³⁴ Al-Qur'an. 10:41

³⁵ Al-Qur'an. 28:09

³⁶ Husen Muhammad, *Jihad Perang*, diakses dari internet, 09/08/2005.

memerangi orang-orang yang tidak melakukan penyerangan atau pengusiran

di dalam surat Al-Mumtahanah ayat 9 yang berbunyi:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

إِنَّمَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَاتَلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَأَخْرَجُوكُم مِّن دِيَارِكُمْ وَظَاهَرُوا

عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ أَنْ تَوْلَوْهُمْ ۗ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٩﴾

“Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan sebagai kawanmu orang-orang yang memerangimu karena agama dan mengusir kamu dari negerimu, dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. dan Barangsiapa menjadikan mereka sebagai kawan, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim”.³⁷

Sebaliknya terhadap orang-orang yang tidak memerangi kamu, al-Qur’an mengajurkan untuk berlaku baik dan adil. Dan dijelaskan dalam surat yang sama Al-Mumtahanah ayat 8 yang berbunyi:

لَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُم مِّن دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ

وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ حُبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٨﴾
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

8. *“Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan Berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang Berlaku adil”*.

Jihad perang kemudian mengalami perkembangan yang semakin ekspansionis, ketika terjadi pembagian wilayah-wilayah politik, yang dalam teori politik Islam dikenal dengan wilayah Dar al-Harb, yakni wilayah di

³⁷ Al-Qur’an. 16:09

mana kaum muslim berkuasa dan hukum Islam diterapkan³⁸. Dalam teori politik Islam klasik, Dan al-Islam menunjuk pada kumpulan wilayah yang bersatu dalam suatu negara tunggal dan diperintah oleh satu kekuasaan di mana hukum-hukum syari'ah diberlakukan.

b. Definisi Jihad

Jihad adalah salah satu syi'ar Islam yang terpenting dan merupakan puncak keagungannya. Kedudukan jihad dalam agama sangat penting dan senantiasa tetap terjaga. Jihad fii sabilillah tetap ada sampai hari kiamat. Secara Bahasa (etimologi) kata jihad Yang berarti kekuatan usaha, susah payah dan kemampuan. Adapun jihad diambil dari istilah sysr'i (terminologi) AL-jihad artinya memerangi orang kafir, yaitu berusaha dengan sungguh-sungguh mencurahkan kekuatan dan kemampuan baik berupa perkataan atau perbuatan.³⁹

Dan jihad menurut para golongan non muslim yang menggambarkan jihad adalah memerangi manusia keseluruhan untuk memaksanya agar masuk Islam dan banyak yang menyempitkan jihad pada batasan perang, menurut mereka, jihad adalah meggangkat senjata untuk memerangi musuh-musuh Islam.

³⁸ *Ibid*,

³⁹ Al-Ustadz Yazid bin Abdul Qadir Jawas, Definisi Jihad dan Hukum Jihad, <http://www.almanhaj.or.id,2007>

Dalam anggapan bahwa jihad kadang-kadang bisa dilakukan dengan hati, kadang-kadang dengan lidah dan kadang-kadang dengan tangan. Jihad hati, atau perjuangan seseorang untuk melawan kelemahan dan kejahatan batinnya sendiri⁴⁰

Jihad adalah salah satu doktrin Islam yang kontroversial dan paling sering disalah pahami baik oleh kaum Muslim di Baear dan di Timur. Bagi sebagian sarjana Barat, perang agama yang sering kali juga secara keliru dianggap pandangan jihad merupakan bagian integral dari ajaran Islam. krena Islam dicap brutal, yang menerapkan pla-pola militerisme serta menyatakan perang bukan saja abash tetapi jugak suci. Islam karena doktrin jihad iu jugak dianggap mendorong digunakannya kekerasan untuk menarik masuk non-muslim kedalam Islam. Dalam perkembangan mutakhir, jihad kembali dipersoalkan karena siftnya yang potensial dapat menjadi justifikasi teologis bagi aksi teror. Pandangan semacam ini seolah-olah menemukan pembenarannya dalam aksi-aksi teror yang diduga dilakukan jaringan AL-Qaeda dan jamaah Islamiyyah dari tragedi 11 Septemer 2001 hingga Bom Marriot 2003 dimana retrorika jihad sering dikemukakan.⁴¹

Situasi ini menyebabkan dilemma di kalangan mayoritas Muslim antara keteguhan bahwa Islam adalah ajaran yang toleran anti kekerasan dan cinta damai dan kebimbangan menyaksikan kenyataan bahwa kebanyakan

⁴⁰ Ziauddin Sardar, *Jihad intelektual*, (Surabaya, Risalah Gusti, 1998), hal 21

⁴¹ Chaider S. Bamauialim, *Fundamentalis Islam Dan Jihad*, (Jakarta, PBB UIN dan KAS Cet 1, 2003), hal 4

dari mereka yang dituduh teroris dewasa ini adalah Muslim. Umat Islam tampaknya mulai terhentak kesedaran setelah menyaksikan munculnya banyak aktivis Muslim dalam aksi-aksi terorisme. Namun kebanyakan dari mereka tetap merasa risau dengan upaya mengidentikkan Islam dengan aksi-aksi terorisme tersebut, sebagai mana gambaran yang seringkali diperlihatkan oleh kebanyakan media Barat. Kerisauan ini yang bersumber dari rasa batin umat Islam bahwa Islam tidak mengajarkan kekerasan.⁴²

Jihad adalah salah satu syi'ar Islam yang terpenting dan merupakan puncak keagungannya. Kedudukan jihad dalam agama sangat penting dan senantiasa tetap terjaga. Jihad fii sabilillah tetap ada sampai hari kiamat.

Dalam Definisi yang saya kutip dari sosiologi William Isaac Thomas (1863-1947) menunjukkan persepsi seseorang dan penafsirannya tentang konfigurasi factor-faktor sosial yang terjadi pada waktu tertentu.⁴³

c. Jihad Dalam Islam.

Al-Qur'an pasti tidak serampangan ketika menjadikan jihad sebagai suatu nafas hidup karena semua kata jihad yang ada dalam Al-Qur'an adalah mengacu pada makna mencurahkan segenap usaha, makna ini tidak terbatas pada salah satu bidang dengan meninggalkan bidang lainnya, bahkan makna ini mesti dijadikan sebagai sebuah prinsip hidup, pedoman, karakter serta

⁴² Ibid.,6

⁴³ M, Amin Rais , ed, Islam Di Indonesia, (Jakarta, Rajawali, 1986), hal 37

perilaku, dan prinsip tersebut sangat sesuai dengan prinsip jihad yang terdapat dalam Islam⁴⁴

Jikalau dikatakan iman sebagai syarat utama di dalam melaksanakan jihad, maka harus kita ketahui lebih dahulu perkara iman itu. Adapun perkara iman (kepercayaan) kepada yang enam perkara itu harus ada dan matan, tidak boleh ragu dan goyang.⁴⁵ Iman itu harus difahamkan dan diperluas pengertiannya. Di mana mutunya terletak pada memberikan diri kepada Allah, pada kesediaan diri memberikan penghambaan kepada Allah dengan patuh dan tunduk pada aturan-atauranya

Sebagai mana Shalat, jihad adalah sebagian dari ajaran Islam. Jihad bahkan termasuk di antara kewajiban dalam Islam yang sangat agung, yang menjadi mecusuar Islam⁴⁶

Secara bahasa, jihad bermakna, mengerahkan kemampuan dan tenaga yang ada baik dalam perkataan maupun perbuatan, adapun dalam pengertian syar'i (syarat), para ahli fikih (fuqaha) mendefinisikan jihad sebagai upaya mengerahkan segenap kekuatan dalam perang *fi sabilillah* secara langsung maupun memberikan bantuan keuangan, pendapat. Karena itu, perang dalam rangka meninggikan kalimat Allah itulah itulah yang disebut dengan jihad⁴⁷

⁴⁴ Nasaruddin, hal 3

⁴⁵ H.A.R. Sutan Mansur, Jihad, (Jakarta, Panji Masyarakat, cet 1, 1982), hal 15

⁴⁶ Diambil Dari Media Indonesia Online, 22/11/2005.

⁴⁷ Artikel Media Indonesia, 23/01/2004

Jihad merupakan Syariat Islam tertinggi dalam Islam. Ia merupakan kekuatan kaum muslimin yang menjadi sebab penyelamat dari berbagai bencana, bala' dan kesedihan. Rasulullah SAW bersabda. "*barangsiapa mati dalam sedangkan ia tak pernah berjihad, ataupun ada keinginan untuk berjihad maka matinya adalah dalam keadaan diantara cabang kemunafikan*" (HR, Ahmad)⁴⁸

Jihad dapat dipraktikkan dari nafsu seseorang mukmin dengan *mujahadah* (upaya sungguh-sungguh), karena nafsu merupakan penghalang antara kebaikan dan kejahatan⁴⁹.

Mujahadat an-nafs berarti memperbaiki nafsu, mengatur keinginan-keinginannya, seruan untuk memenangkan kebaikan daripada keburukan, dan memperbaiki nafsu dari kerusakan. Karena itulah Allah menegaskan, "*Dan barangsiapa yang berjihad, maka sesungguhnya jihadnya itu adalah untuk dirinya sendiri.*" Allah berfirman tentang kedua orang tua, "*Dan jika keduanya memasakamu untuk mempersekutukan aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya.*" Pengertian dari firman Allah yaitu: bila keduanya berusaha membawamu agar memaksa nafsumu untuk meninggalkan tauhid kepada

⁴⁸ Diambil dari Internet, <http://www.ummusalma.wordpress.com>.

⁴⁹ Ali Syu'Aibi, Sayyid Quthub *Terorisme Pengkafiran dan Pertumpahan Darah* (Ruko Megamal Ciputat, Pustaka Azhari, 2004) hal.63

Allah dan menyekutukan-Nya dalam ibadah. Maka tidak boleh taat kepada

makhluk dalam hal maksiat kepada Khalīq.⁵⁰

d. Macam-macam Jihad.

Mayoritas fuqaha sepakat bahwa jihad ada dua macam, yaitu *jihad an-nafs* (*jihad tarhadap diri sendiri*), kemudian jihad dengan *nafs* (diri atau nyawa) dan *mal* (*harta benda*).

Jihad terjadi hanya sekali dalam Islam, yaitu saat mendirikan agama. Pengorbana tertinggi seorang mukmn pada periode pendirian Agama adalah jiwa dan harta benda dalam rangka mendirikan umat dan tanah air. Rasulullah adalah mujahid pertama yang meletakkan dasar-dasar umat. Jihad ini hanya untuk tujuan pendirian atau pembebasan. Apabila tanah air mendapatkan serangan maka wajib jihad untuk mengeluarkan penjajahan dan membebaskan negara. Jadi jihad adalah sesuatu yang diajarkan Islam pada periode pendirian umat, yaitu berperang melawan musuh yang menyerang umat.

Karena itu, jihad kecil pada periode temporer muncul pada masa-masa pendirian umat dan selalu pada saat-saat menghadapi musuh-musuh. Sedangkan *jihad an-nafs* adalah periode yang abadi. Karena itu Rasulullah SAW bersabda sepulang dari salah satu peperangan, “Kita tiba dari jihad kecil menuju jihad besar.”⁵¹

⁵⁰ Ibid., 165

⁵¹ Ali Syu’Aibi, 166

Jadi, jihad kecil bersifat periodic dan terikat dengan periode pendirian negara ditangan Rasul mulia SAW dan ditangan para sahabat mulia. Jihad kecil jugak bersifat periodic yang terkait dengan masa-masa penyerangan terhadap kehormatan-kehormatan tanah ier dan bangsa dari penyerang yang berdosa. Dengan makna khusus dan dengan istilah-istilah kontemporer ini, dapat disimpulkan bahwa jihad dalah memerangi para enjajah di setiap wilayah negara Islam yang berusaha menjajah negara Islam atau meguasainya.

Ada garis yang tegas antara jihad besar dan jihad kecil yang tercermin dalam waktu dan tempat. Jadi, waktu jihad kecil terbatas dan tempatnya jugak terbatas. Tetapi, waktu jihad besar bersifat abadi yang mengiringi setiap muslim, dan tempatnya adaah setiap negara Islam.

Menurut Imam Husein bin Ali. Menjelaskan bahwa jihad itu ada empat macam, dua dari empat macam tersebut adalah wajib, satu jhad adalah sunnah yang t dak dijalankan kecuali bersamaan dengan jihad yang wajib. Dan jihad yang sunnah yaitu:

1. Jihad seseorang untuk tidak bermaksiat kepada Allah
2. Jihad melawan orang-orang kafir.
3. Jihad melawan musuh adalah wajib bagi seluruh umat.
4. jihad melawan hawa nafsu.

Adapun jihad yang sunnah adalah semua sunnah yang dilakukan oleh seseorang dan ia sagat konsisten dalam melakukan dan menghidupkannya.

Usahanya dalam mengerjakan sunnah tersebut adalah amalan terbaik, karena hal itu adalah untuk menghidupkan sunnah⁵²

Saat ini jihad mulai dilalaikan dan kaum muslim diliputi kehinaan. Kesengsaraan dan kesedihan senantiasa datang silih berganti. Tak satupun di bumi timur maupun di bumi timur maupun di bumi barat. Di ujung utara maupun di ujung selatan. Melaikan ummat ini dalam keadaan sakit. Lemah dan tak memiliki apapun. Meraka menjadi bulan-bulanan kaum yang tidak bertanggung jawab. Menjadi korban kebiadaban kaum musrikin sedangkan mereka tak mampu bangkai karena kekuatan mereka telah musnah seiring dengan dilalaikannya ilmu dan aqidah mereka yang telah menjadi rusak⁵³

Sebagaimana telah kita ketahui, Islam tidak mengakui perang karena ambisi dan keuntungan. Islam tidak mengakui perang, dengan tujuan menjajah ssesutu negara. Dan sejarah pun telah mencatat bahwa, para pemimpin Islam Rasulullah SAW dan para Khulafa Rasyidin merupakan misi penyelamat manusia, dari akidah yang sesat. Agar manusia dapat memilih Tuhan yng hak. Yang layak disembah dan dipatuhi hukum-hukumNya⁵⁴

Jika umat Islam berperang, tujuan tidak lain hanya untuk menghindarkan kelaliman, menghindarkan fitnah dari orang-orang tertentu,

⁵² Imam Hasan bin Ali, *Resolusi Imam Husen*, <http://www.imam@hasan>, Internet 18/01/2007-

⁵³ Maktabah Ummu Salmah, *al-Atsariyah*, <http://www.Ummusalmah.@wordpress.com>

⁵⁴ Ahmad Muhammad, *Jamal, Perang Damai dan Militer Dalam Islam*, (Fikahati

Aneska,2002)hal72

yang ingin memalingkan orang lain dari agamanya. Dan pada waktu yang

sama, bertujuan pula untuk mencegah kejahatan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut Dr. Kamil Salamah Addiqs, dia menyatakan bahwa, jihad melawan nafsu adalah Jihad Akbar. Dengan demikian menurut dia jihad melawan musuh-musuh Allah di luar nafsu, merupakan cabang dari jihad melawan nafsu. Pendapat Ulama salaf dan ulama khalaf bahwa jihad Akbar merupakan jihad melawan nafsu, kendati pun, tidak berarti umat Islam boleh duduk, meninggalkan perang terhadap musuh mereka dan musuh agama.⁵⁵

Didalam kehidupan ini manusia tunduk kepada sekumpulan arus yang dipenuhi dengan keinginan dan ambisi, dan bahkan terkadang sampai tidak menghiraukan perbuatan-perbuatan buruk. Ia melakukan perbuatan buruk selama dapat memuaskan keinginan dan hawa nafsunya. Dari sini Islam menyerukan jihad an-nafs dan menilai bahwa jihad besar adalah jihad

terhadap hawa nafsu, sebagaimana disebutkan dalam hadits Nabawi, “Kita

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

tuba dari jihad kecil menuju jihad besar.” Ada yang bertanya, “Apa itu jihad

besar, ya Rasulullah?” Beliau menjawab, “*Jihad an-nafs.*” Malik bin Dinar

mengatakan, “Berjihadlah terhadap hawa nafsu kalian, sebagaimana kalian

berjihad terhadap musuh-musuh kalian.” Ia juga mengatakan, “Alangkah

beratnya menyapi orang besar.” Umar bin Abdul ‘Aziz ditanya, jihad apa

yang paling utama. Lalu ia menjawab, “jihadmu terhadap hawa nafsumu.”

Hasan Al-Basrih mengatakan, “Tajamkanlah hati-hati ini karena ia cepat

⁵⁵ Ibid., 174.

padam. Caci makilah jiwa ini karena ia cenderung menurut hawa nafsu.⁵⁶ Al-

Qur'an Al-karim menganggap orang yang mengikuti hawa nafsu adalah seast.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Karena itu, Al-Quran menetapkan *jihad an-nafs* sebagai jihad besar. Allah Ta'ala berfirma, "Andaikata kebenaran itu menuruti hawa nafsu mereka, pasti binasalah langit dan bumi ini, semua yang ada didalamnya. Sebenarnya kami telah mendatangkan kepada mereka kebanggaan mereka tetapi mereka berpaling dari kebanggaan itu."⁵⁷

Kita adalah umat yang tertinggal di segala bidang. Karena itu, jihad merupakan kewajiban suci, seperti mencurahkan usaha yang keras untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, meningkatkan ekonomi, dan meningkatkan kondisi masarakat.

Garis yang tinggi antara dua jihad terkadang membalik kepada masarakat-masarakat Islam. garis ini merupakan jalan masuk bagi imperialisme yang paling baru terhadap Islam dan umat Islam. ketika musuh-
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
musuh Islam mengerahkan seluruh program kejahatan mereka, maka uklat Islam menjadikan jihad kecil sebagai keadaan yang melampaui batas yang pernah muncul ditangan Rasulullah dan para sahabatnya.⁵⁸

B. Pengertian terorisme

⁵⁶ Rughbatul 'Amal'an *Kitab Al-Kamil, Al-Murshafi, jld*, hlm. 9, Darul bayan, Mengutip dari Sayyid Quthub *Biang Terorisme*.

⁵⁷ Qs. Al-Mu'minuun (23): 71.

⁵⁸ Sayyid Quthub., 44

a. Definisi Terorisme

Hingga saat ini definisi terorisme masih menjadi perdebatan meskipun sudah ada ahli yang merumuskan didalam praturan perundang-undangan. Amirika serikat sendiri yang pertama kali endefinisikan perang melawan teroris. Secara umum, dalam Islam teroris berarti tindakan membunuh orang secara tiba-tiba. Dengan melihat penjelasan diatas istilah terorisme jelas bahwa tindakan yang mengandung kekerasan ni tidak sesuai dengan jiwa perdamaian⁵⁹

Terorisme, adalah serangkaian aksi yang bertujuan pada upaya penebaran kepanikan, intimidasi, dan kerusakan di dalam masarakat, yang dalam operasinya bisa saja dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang biasanya mengambil posisi oposan terhadap negara.

Medefinisikan teorisme sebagai penggunaan kekerasan atau anacamannya untuk menurunkan semangat, menakut-nakuti, dan menaklukkan, terutama untuk tujuan politik. Definisi ini menunjukkan bahwa tujuan terorisme adalah semata-mata politik, namun dalam perkebangan terorisme telah banyak dipakai sebagai alat untuk menakut-nakui siapapunjugak yang dianggap sebagai pihak yang bersebrangan dengan peneroro. Istilah “terorisme” mulai digunakan pad akhir abad ke-18, terutama untuk menunjuk aksi-aksi kekerasan pemerintah untuk menjamin ketaatan rakyat, konsep ini memberi kesan lebih menguntungkan bagi para pelaku terorisme negara yang karena

⁵⁹Ali Syaibi., 68

memegang kekuasaan, berada dalam posisi mengontrol sistem pikiran dan perasaan rakyat. Dengan demikian, arti aslinya terlupakan dan istilah terorisme lalu diterapkan terutama untuk terorisme pembalasan oleh individu atau kelompok-kelompok. Walaupun istilah ini pernah diterapkan oleh para kaisar yang menindas rakyat mereka sendiri dan dunia, sekarang pemakaiannya dibatasi hanya untuk pengacau-pengacau yang menguasai pihak yang kuat.

Menurut konvensi PBB tahun 1937, teroris adalah segala bentuk tindak kejahatan yang ditujukan langsung kepada negara dengan maksud menciptakan bentuk teror terhadap orang-orang tertentu atau kelompok orang atau masyarakat luar. Departemen of Defense tahun 1990. Terorisme adalah perbuatan melawan hukum atau tindakan yang mengandung ancaman dengan kekeasan atau paksaan terhadap individu atau hak milik untuk memaksa atau mengintimidasi pemerintah atau masyarakat dengan tujuan politik, agama, atau ideologi⁶⁰

Kata teror berasal dari bahasa latin *terere* yang lebih diartikan sebagai kegitan atau tindakan yang dapat membuat pihak lain ketakuta. Dimasa revolusi Perancis pada tahun 1794, jugak dikenal kata "*Leterreur*" kata *Leterreur* ini pada awal dipergunakan untuk menyambut tindak kekerasan yang dilakukan rezim hasil Revolusi Perancis terhadap para pembangkang

⁶⁰ Kolonel Inf Loudewijk F Paulus, *Terorisme*, <http://www.buletinlitbang.@dephan.go.id>
Internet diakses pada 04 Desember 2007

yang diposisikan sebagai musuh negara.⁶¹ Teror yang dikembangkan oleh pemerintahan pasca Revolusi Perancis adalah dengan cara menghukum para anti pemerintah, dengan memenggal kepala korban di bawah tiang penggal quillotin. Sejak itulah katateror masuk dalam khasanah bahasan di Eropa.

Pengertian terorisme sendiri sampai saat ini masih menimbulkan silang pendapat, kompleksitas masalah yang terkait dengan tindakan terorisme, pengertian terorisme yang dirumuskan berbagai kalangan mengartikan terorisme memiliki ciri utama yaitu digunakan ancaman kekerasan dan tindak kekerasan. Selain itu, terorisme umumnya di dorong oleh motivasi politik, dan dapat juga karena adanya fanatisme keagamaan.⁶²

Ada hal penting yang harus kita ketahui bahwa manusia tidaklah mewarisi kemampuan-kemampuan yang diperoleh kedua orang tuanya, bila melihat dimesir daera Arab adalah tanah cinta dan perdamaian, telah menjadi tanah terorisme radikal dan terorisme dinisbatkan kepada pergerakan-pergerakan yang mendukungnya. Dan diketahui Mesir Arab dan Islam sebagai korban pertama terorisme.⁶³

Islam adalah agama damai dan penyelamat. Islam mendapat hujatan dan celaan sebagai agama teroris, karena semua itu adalah fitnah yang menyesatkan. Inilah tugas kita semua untuk meluruskan persepsi dunia Barat

⁶¹ Luqman Hakim, *Terorisme Di Indonesia*, (Surakarta, Forum Studi Islam 2004), hal 1

⁶² Ibid., 4

⁶³ Sayyid Qutub., 112

yang selalu mendiskreditkan agama Islam.⁶⁴ padahal jelas-jelas tidak rasional kalau ada orang yang menudu suatu agama sebagai agama teroris. Tidak ada di dunia ini agama yang mengajarkan terorisme, semua agama mengajarkan kedamaian dan keterraturan. Agama berasal dari kata A dan gama.A artinya tidak, sedangkan Gama artinya kacau jadi agama tidak kacau.⁶⁵

Jadi agama menunjukkan bahwa Islam mengajak manusia untuk selalu menundukkan hati dan bersikap andap asor (tawadhuk). Manusia yang hatinya sudah tunduk, tidak meledak-ledak, tentulah dalam menghadapi setiap masalah akan menggunakan pikiran jernih dan hati nurani

b. Sejarah dan Perkembangan Terorisme.

Sejarah tentang terorisme berkembang sejak berabad lampau. Hal ini ditandai dengan bentuk kejahatan murni berupa pembunuhan dan ancaman yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Perkembangannya bermula dan bentuk fatisme aliran kepercayaan yang kemudian berubah menjadi pembunuhan, baik yang dilakukan secara perorangan maupun oleh suatu kelompok terhadap penguasa yang dianggap sebagai tiran. Pembunuhan terhadap individu ini sudah dapat dikatakan sebagai bentuk murni dari terorisme dengan mengacu pada sejarah terorisme moderen.⁶⁶

⁶⁴ Mawardi Labay El-Sulthani, *Zikir dan Do'a Melawan Teror*, (Jakarta, Al-Maeardi Prima, 2002)hal 34

⁶⁵ Ibid.,35

⁶⁶ Loudewijk F. paulus, *Terorisme*.

Terorisme muncul pada akhir abad 19 dan menjelang terjadinya Perang Dunia-I dan terjadi hampir diseluruh permukaan bumi. Sejarah mencatat pada tahun 1890-an aksi terorisme Armenia melawan pemerintah Turki, yang berakhir dengan bencana pembunuhan massal terhadap warga Armenia pada PD-I. Pada decade PD-I, aksi terorisme diidentikkan sebagai bagian dari gerakan sayap kiri yang berbasiskan idiologi.

Pasca Perang Dunia II, dunia tidak perang mengenal damai. Berbagai pergolakan berkembang dan berlangsung secara berkelanjutan. Konfrontasi negara adikuasa yang meluas menjadi konflik Timur-Barat dan menyeret. Beberapa berkembang dan berlangsung secara berkelanjutan. Konfrontasi negara adikuasa yang meluas menjadi menjadi konflik Utara-Selatan. Perjuangan melawan penjajah, pergolakan rasial, konflik regional yang menarik campur tangan pihak ketiga, pergolakan dalam negeri di sssekian banyak negara Dunia Ketiga, membuat dunia labil dan bergejolak, ketidaksetabilan dunia dan rasa frutasi dari banyak Negara Berkembang dalam perjuangan menuntut hak-hak yang dianggap fundamental dan sah, membuka peluang muncul dan meluasnya terorisme. Fenomena terorisme itu sendiri merupakan gejala yang relative baru, yaitu sesudah Perang Dunia II dan meningkat sejak permulaan gejala dasa warsa 70-an. Terorisme dan teror telah berkembang dalam sengketa idiologi, fanatisme agama, perjuangan

kemerdekaan, pemberontakan, ge-rilya, bahkan juga oleh pemerintah sebagai cara dan sarana menegakkan kekuasaan.⁶⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kecenderungan sejarah yang semakin menentang kolonialisme dan tumbuhnya gerakan-gerakan demokrasi serta HAM. Pergeseran ideologis yang mencakup kebangkitan fundamentalis agama, radikalisme serta era perang Vietnam dan munculnya ide perang gerilya kota.

Kemajuan teknologi, penemuan senjata canggih dan peningkatan lalu lintas. Namun Terorisme bentuk ini dianggap kurang efektif dalam masyarakat yang ketika itu sebagian besar buta huruf dan apatis. Seruan atau perjuangan melalui tulisan mempunyai dampak yang sangat kecil. Akan lebih efektif menerapkan "*the philosophy of the bomb*" yang bersifat eksplosif dan sulit diabaikan.

Terorisme adalah suatu fenomena yang asing di kalangan Umat Islam.

Islam mengecam aksi kekerasan dan teror, bahkan jelas-jelas menyerukan aksi perdamaian dan penuh hikmah. Amerika menyebut Irak, Iran, dan Korea

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Utara sebagai negara-negara teroris dan kenyataannya, justru Amerika dan Israel yang merupakan dua negara teroris terbesar dunia

⁶⁷ Ensiklopedia Indonesia. diakses pada 24 Oktober 2007

BAB III

JIHAD DAN TERORISME DALAM PRESPEKTIF NAHDLATUL ULAMA'

A. Kajian Tentang Jihad

Sejauh ini telah disinggung sedikit konsep jihad secara umum yang menuju pada pemikiran-pemikiran para tokoh terdahulu yang telah membahas masalah jihad, beragam opini disalah artikan, bahwa jihad dapat ditampilkan secara radikal (perang) dan universal, cara-cara radikal seperti dikutip relevan dengan dogma khoriji dan syiah yang lebih menekankan aspek radikal dengan misi membangun masarakat yang Islami sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Asunnah. Kelompok ini memiliki mata rantai sejarah yang panjang, bahkan sejak dulu hingga sekarang upaya yang digalakkan tiada lain dari menegakkan syari'at Islam, ciri-ciri khas ini merupakan manifestasi jihad secara umum bahwa syari'at Islam harus ditegakkan dimanapun dan kapanpun berada.

Menegakkan Syari'ah adalah kewajiban bagi seluruh umat Islam tanpa terkecuali. Dan dalam rangka mewujudkan cita-cita Islam inilah efektifitas jihad dipertaruhkan. Apa jihad masih memiliki nilai sakralisme dihati umat, apa jihad masih dianggap dominant oleh umat, terutama pada saat-saat sekarang ini, terkhusus jihad sebagai cara-cara radikal seperti opini khawarij, bahwa untuk menggulingkan pemerintahan yang korup jihad adalah kewajiban, terlebih dimasa sekarang ini dan di era degradasi mental dikalangan umat dan remaja Islam

Kemaksiatan, kemungkaran dan perbuatan keji serpa menjamur dan merajalela dimana-mana. Masihkah kemudian kita pertanyakan efektifitas jihad radikal saat ini oleh sebagian kelompok jihad dianggap potensi dalam berkemaksiatan dan kemungkaran dan terkontrol dengan kondisi sosial yang teratur akan timbul dan terkontrol sendirinya. Bagi perilaku pidana dijatuhi sanksi pidana yang setimpal sesuai dengan pidana-pidana yang dilakukan dalam hal ini jihad diarahkan bagi mereka yang tidak patuh dan taat pada syariah

Watak radikal ini kental sekali pada dua organisasi Islam yang mengatasnamakan laskar jihad dan FPI cara-cara mereka dalam berdakwah, terutama dalam menghalau segala macam bentuk kemaksiatan dan kemungkaran selalu terjawab dengan cara-cara kekerasan. Hampir disetiap aksinya ormas ini tidaklah lepas dengan citra radikalnya. Yang menjadi pertanyaan besar, mengapa jihad mereka selalu berbau anarkis, dan dapat dipastikan meninggalkan korban jiwa. Mengapa tradisi kekerasan itu terwarisi oleh kelompok Islam mereka, beragam pertanyaan yang memerlukan jawaban dan analisis.

Tentu bukan justifikasi benar dan salah. Disisi lain terdapat ormas Islam yang lebih mengambil sikap tawasud, tidak fundamental dan jugak tidak modera, seperti NU yang dikenal sebagai ormas terbesar di Indonesia, dalam kebijakan sikapnya lebih termotifasi kearah pemberdayaan individu Islam yang bersifat sosial education. Citra ini tampak dalam kebijakan-kebijakan yang dibuat dari beberapa periode NU selalu bersifat produktif transformatif terutama dalam

menespo kebijakan-kebijakan pemerintah tindak pro dan kontra penguasa langkah yang diambil selalu didasarkan pada sikap sehari-hari.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bahkan dalam setiap kali mengambil selalu kebijakan dan keputusannya selalu didasarkan pada kitab-kitab kuning yang dikarang oleh ulama'-ulama' terdahulu. Kebijakan ijtihadnya selalu didasarkan dengan apa yang dipedomani oleh syafi'i, Al-Qur'an, Hadits, ijma dan Qiyas.

Dewasa ini Nu malah jarang sekali terdengar memberi komando jihad kecuwali dalam periode klasik, paska proklamasi kemerdekaan, yang resolusi ini dianulir sebagai sikap produktif umat dalam memepertahankan negara Agama dan umat Islam karena Indonesia mayoritas adalah muslim maka mempertahankan negara dan umat Islam mayoritas adalah kewajiban.

B. Konsep, Karakteristik dan Implementasi Jihad NU

a. Konsep Jihad Nu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Nu adalah ormas Islam terbesar di Indonesia yang berhaluan Aswaja.

Nu memiliki akar budaya pesantern mengakar kuat disetiap lini kehidupan kebangsaan, budaya sedikit Feodalistik dan Tradisiona, ini dikarenakan massa terbesar Nu adalah masarakat yang rata-rata kaum petani. Sehingga dalam tataran untuk memaklumkan jihad sebagai satu media membangkitkan gairah ke Islaman, sedikit mengalami hambatan, dan pola pikir terutama sumber daya manusia yang lemah dan jugak Finasiannya.

NU pernah memaklumkan Jihad para penjajah Belanda, tepatnya pada agresi militer Belanda I dan II yang lebih bersifat konformatif untuk mengangkat senjata melawan Musun- musun Islam sebagai mana temaktum dalam resolusi jihad NU yaitu⁶⁸:

Kemerdekaan Indonesia yang diproklamirkan pada tanggal 17 Agustus 1945, wajib dipertahankan, Republik Indonesia sebagai satu-satunya pemerintahan yang sah, wajib dibela dan di selamatkan meskipun memintak pengorbanan harta dan jiwa, musuh-musuh Republik Indonesia terutama Belanda yang datang mem bonceng tugas-tugas tentara sekutu dalam masalah tawaran perang bangsa jepang, tentulah akan menggunakan kesempatan politik dan militer untuk kembali menjajah Indonesia umat Islam terutama warga Nahdlatul Ulama, wajib mengangkat senjata melawan Belanda dan kawan-kawanya yang hendak kembali menjajah Indonesia kewajiban tersebut adalah "jihad" yang menjadi kewajiban tiap-tiap orang Islam yang berada dalam jarak radius 94 km, (yakni jarak dimana umat Islam boleh sembayang jama'ah dan Goshor). Adapun mereka yang berada di luar jarak tersebut berkewajiban membantu saudara-saudara yang berada jarak radius 94 km tersebut.

Jihad dan perang merupakan bagian yang intergral. Namun jihad bukan hanya perang dan berbeda dengan terorisme yang selalu menjadikan manusia cemas dan merugikan manusia dan jugak ketakutan, terorisme identik kepada kekerasan, kegiatan terorisme merupakan tindakan yang tidak memikirkan akibatnya.

Jihad yang sebagaimana disinggung di awal bahwa jihad bisa bukanhanya perang tetapi jihad melawan kemiskinan dan menyebarkan Dak'wa diberbagai bidang, lebih mengutamakan pemberdayaan SDM dalam

⁶⁸ PWNU Jatim, peranan Ulama' Dalam Perjuangan Kemerdekaan, Surabaya, PWNU Jatim, 1995, 59.

bidang sosial dan pendidikan. Dan yang menjadi dasar pijakan jihad, seperti halnya dijelaskan dalam surat An-Naml, 125 dan Surat Ali-Imron, 110:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

“Dakwa Amar Marufnahi mungkar” dan hadits yang diriwayatkan oleh Abi Said “Barang siapa yang menyaksikan perbuatan mungkar hendaklah iya meruba dengan tanganya, bila tidak mampu dengan lisannya dan bila tidak mampu maka dengan hatinya, dijelaskan pula bahwa jihad bukan harus dipahami tekstual tapi juga kontekstualnya.

Paradiqma yang dipakai adalah trasnformatif, mengadopsi aturan Syari’ah sesuai dengan laju jaman saat ini. Namun kondisi negara yang aman, damai dan tentram tidak memungkinkan lagi jihad model perang. Karenanya alih fungsi jihad dapat diintrodusir dalam cara-cara lain. Namun tetap dalam bingkai yang sama yakni kemaslahatan umat pada umumnya.

2. Karakteristik Jihad NU.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

NU memiliki karakteristik Jihad yang cukup aneh, di mana sekarang ormas Islam lain merumuskan konsep jihad pragmatis yang berorientasi melalui jalur politik, tetapi NU malah mesti mulai jihadnya dalam bidang dakwah *Amar Makruf Nahi Mungkar* NU memiliki karakter jihad yang akomodatif dan trasformatif, pertama Akomodatif, Artinya NU regaliter dapat menerapkan model jihad beragam sesuai dengan opini-opini publik dan juga kelompok-kelompok ormas lain untuk ikut bergabung bersama memperjuangkan Islam dalam misi tanya jawab terhadap perkembangan

jaman terhadap perilaku masarakat dalam menyikapi realitas yang ada sekarang ini kedua transformatif, artinya NU dapat mengalihkan setiap detail atau secara rinci berbagai permasalahan yang dianggap pasif dengan temuan produk hukum baru yang sesuai dengan konteks zaman, maka dapat dipastikan karakter jihad NU akan berubah-ubah seiring dengan keburukan kaum muslimin sesuai dengan standarisasi syariah.

3. Kajian Implementasi Jihad NU

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan dalam konsep jihad NU yang dikaji secara general universal, menandakan adanya hubungan sinergi antara jihad dan perang. Namun standar aplikasi disesuaikan dengan kebutuhan umat, maka implementasi jihad yang jelas saat individu secara kultural. Pemberdayaan dimaksudkan agar setiap individu memiliki hasil pengetahuan dan keilmuan yang mapan yang yang diharapkan nantinya dapat memilih dan memilah, ketiakan dan keburukan antara benar dan salah.

Aplikasi jihad NU lebih jelas adalah media pendidikan dan dakwah seperti yang dikelola dalam bidang ekonomi terdapat koperasi NU dan lainnya. Bahkan NU bisa berdaya hanya dengan jihad, diluar perang, dan lebih konsisten dengan tujuan kemesalahatan umat, dalam bidang kesehatan dan pendidikan keislaman. Selama Aplikasi jihad tidak bertentangan dengansyariat, maka itu pula yang menjadi tujuan jihad.

4. Jihad dalam Wacana Pemikir Muslim.

Jihad merupakan bagian integral wacana Islam masa-masa awal Islam hingga masa kontemporer. Banyak Ulama dan pemikir Muslim terlibat dalam pembicaraan tentang jihad baik dalam kaitannya dengan doktrin fiqh maupun dengan konsep politik Islam. Dan konsep-konsep Politik Islam. Dan konsep-konsep jihad yang mereka kemukakan sedikit banyak mengalami pergeseran dan perubahan, sesuai dengan konteks dan lingkungan masing-masing pemikir Muslim. Seperti disimpulkan bahwa situasi-situasi politik konkret membuat para ulama dan pemikir Muslim beresikap pragmatis dan realitis dalam perumusan-perumusan mereka tentang justifikasi untuk melakukan jihad.

Seperti yang dijelaskan diatas, masalah jihad telah mendapat perhatian para fuqaha' Muslim sejak masa paling awal dalam perumusan fiqh. Kitab al-Muwattha dan kitab al-Kharaj merupakan literature pertama yang membahas ketentuan fiqiyah jihad secara rinci. Dan sejak pembentukan doktrin fiqh ini istilah jihad secara alamiah diartikan sebagai perang yang memperluas tanah kekuasaan dan pengaruh Islam.⁶⁹

Tetapi dalam perkembangan selanjunya jihad lebih berkaitan dengan politik ketimbang dakwah, misalnya berbicara tentang jihad dengan supremasi syari'ah, kekuasaan politik merupakan kebutuhan yang tak terlelakan bagi kehidupan sosial. Tugas menegakkan kabaikan dan mencegah kemungkaran hanya bisa ditunaikan sepenuhnya dengan kekuasaan politik.

⁶⁹ Azyumardi Azra.,78.

Jihad itu mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam Islam seperti ditegaskan dalam surat al-Ma'idah ayat 34 dan surat al-Anfal ayat 74.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا مِنْ قَبْلِ أَنْ تَقْدِرُوا عَلَيْهِمْ فَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٧٠﴾

*“Kecuali orang-orang yang taubat (di antara mereka) sebelum kamu dapat menguasai (menangkap) mereka; Maka ketahuilah bahwasanya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.*⁷⁰

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ ءَاوَأُوا وَنَصَرُوا أُولَٰئِكَ هُمُ

الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿٧١﴾

*“Dan orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad pada jalan Allah, dan orang-orang yang memberi tempat kediaman dan memberi pertolongan (kepada orang-orang muhajirin), mereka Itulah orang-orang yang benar-benar beriman. mereka memperoleh ampunan dan rezki (nikmat) yang mulia”.*⁷¹

Bagi setiap kaum muslimin hukumnya Fardhu ‘ain dalam merherangi

hawa nafsu dan syaiton di samping memepertahankan tanah air apailagi digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id sampai tingkat umum. Demikian pula halnya dengan perang suci memenangkan Agama.⁷²

Dalam kelompok NU, jihad bukanlah hal baru. Di masa revolusi (1645-1949), nu pun mengumandangkan semangat jihad sebagai perlawanan terhadap tenrara Belanda dan komplotannya. Jihad tersebut mendapat

⁷⁰ Al-Qur'an 05:34

⁷¹ Al-Qur'an 08:74

⁷² Majalah Nahdlatul Ulama., Edisi Nopember 2002. ,hal 83

sambutan positif dari berbagai kalangan, baik nahdyyin maupun non-nahdyyin. Peristiwa tersebut dikenal sebagai “Revolusi Jihad”.⁷³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keterlibatan organisasi Islam garis keras dalam beberapa aksi terorisme di Indonesia. Di nilai beberapa pihak sebagai konspirasi barat untuk memancing kebangkitan Islam. Namun Musktamar PBNU, KH Abdurrahman Wahid (Gus Dur) menyatakan agar para juru dakwah agama Islam jangan menggubris isu itu. Apalagi merasa takut atau terbatas ruang geraknya.⁷⁴

Yang membesar-besarkan isu itu adalah orang Islam dan kita tidak harus takut bila terdengar isu semacam terorisme. Menurut apa yang disampaikan KH. Abdurrahman Wahid kepada wartawan digedung PBNU, Jakarta dan GusDur menjelaskan keterlibatan kelompok Islam garis keras dalam sejumlah aksi terorisme bukan hambatan bagi perkembangan Islam.

Ketua Umum PBNU KH Hasyim Muzadi menegaskan bahwa landasan bai'at (peneguhan) yang dilakukan gembong terorisme Noordin Muhammad Top dalam merekrut pengikut barunya jelas-jelas ajaran sesat dan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

menyesatkan.⁷⁵ Peledakan Bom yang menewaskan banyak korban dan merusak bangunan serta fasilitas umum dengan Bom bunuh diri yang disebut-sebut sebagai mati syahid dan akan masuk surga oleh Noordin Muhammad Top adalah sama sekali tidak memiliki dasar dalam agama Islam.

⁷³ Ibid., 78

⁷⁴ Ibid., 40

⁷⁵ Redaksi Maja.ah *Asosiasi Pondok Pesantren Se Indonesia, Bom Bunuh Diri Jihadhah*, (Surabaya, BNI Graha Pangeran, 2006)hal 18

Menurut KH.Hasyim. Azahari, Noordin M Top dan teman-temannya merupakan kelompok penganut Islam ekstrim radikal yang merasa sebagai pejuang Islam yang paling benar yang menghalalkan segala cara (kekerasan).⁷⁶

Bagaimana mungkin kekerasan dihalalkan, sementara perusak Islamisasi yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, sama sekali tidak mengenal kekerasan, apalagi strategi bumi hangus, menurut Kiyai Hasyim merujuk satu kali peperangan yang dilakukan Nabi saat menyerang kota mekkah yang dikuasai kaum jahiliyah untuk keperluan naik haji.

5. Kajian Tentang Terorisme

Belakangan ini, jihad sering dihubungkan orang terutama kalangan Barat, dengan terorisme. Apa sebenarnya hubungan antara jihad dan terorisme, apakah jihad sebagai keadilan, bisa diterima dalam prinsip-prinsip *jus in bello*, hukum-hukum humaniter perang, atau batas-batas perang yang boleh dilakukan dimasa kontemporer.

Terorisme merupakan masalah moral yang sulit. Inilah salah satu alasan pokok terjadinya kesulitan dalam mendefinisikan istilah-istilah ini sering didasarkan pada asumsi, bahwa sejumlah tindakan kekerasan khususnya menyangkut politik (*political violence*) adalah *justifiable* dan sebagian lagi

⁷⁶ Ibid.,19

unjustifiable. Kekerasan yang dikelompokkan kedalam bagian teraakhir inilah yang sering disebut sebagai teror atau terorisme.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Mengingat sulitnya mendefinisikan terorisme dalam konteks hubungan internasional, kegiatan terorisme hayam dapat didekati dari beberapa ciri terorisme yaitu: menggunakan kekerasan dan ancaman kekerasan dengan tujuan tertentu secara sistematis, atau tindakan perorangan maupun kampanye kekerasan yang dirancang untuk menciptakan ketakutan. Menggunakan ancaman kekerasan atau melakukan kekerasan tanpa pandang bulu, baik terhadap musuh atau sekutu, untuk mencapai tujuan politik.⁷⁷ Klasifikasi tindakan-tindakan kekerasan menjadi dua kelompok seperti itu mengandung persoalan dalam dirinya sendiri.

Salah satu persoalan pokok dalam mendefinisikan terorisme terletak pada sifat subjektif teror itu. Umat manusia mempunyai akar-akar ketakutan yang berbeda. Pengalaman pribadi dan latar belakang budaya yang berbeda, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id membuat citra atau ketakutan yang berbeda pula satu sama lain. Kompleksitas saling mempengaruhi diantara faktor-faktor subjektif dan respon individual yang sering tidak rasional mengakibatkan semakin sulitnya mengkaji dan pendefinisian secara akurat dan ilmiah.

Kesulitan pendefinisian ini semakin bertambah, karena istilah terorisme hampir sepenuhnya digunakan secara pioratif untuk mengacu kepada tindakan-tindakan kekerasan yang dijalankan kelompok atau

⁷⁷ Luqman Hakim.,11

organisasi oposisi yang dipandang berada diluar mainstream tatanan dan norma politik mapan.⁷⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam taushiyah Ramadhan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama' (PBNU) yang dibicarakan oleh Ketua PBNU Andi Djamaro di kantor PBNU Jakarta disebutkan bahwa musibah yang diterima oleh bangsa Indonesia khususnya umat Islam dengan stigma radikalisme dan terorisme.

Terorisme adalah sebuah kejahatan kemanusiaan, sama sekali bukan ajaran agama dan bukan bagian agama Karena itu, pihak mana pun tidak boleh membelokkan isu terorisme karena teroris bisa bersatu dengan umat beragama yang sesungguhnya bukan teroris.⁷⁹

Terorisme mempunyai pengaruh kuat terhadap masarakat, terutama jika dipublikasi secara ekstrem oleh media cetak atau elektro. Aksi kerusuhan tentu sangat menarik dalam penayangan televisi. Apalagi dengan siaran langsung dari tempat kejadian. Aksi teroris moderen berbeda dengan masalah. Banyak masarakat tidak bersalah ikut menjadi korban. Kelompok

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

teroris di eropa kembali menggunakan system anarkis yang hidup pada abad ke 19. Dalam idiologi mereka, politik merupakan utama dan terkadang tuntunan mereka tidak realistis.⁸⁰

⁷⁸ Azyumardi Azra., 83

⁷⁹ Majalah Nahdlatul Ulama'. hal 41

⁸⁰ Adjie s, *Terorisme*, (Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, 2005), hal 03

Meskipun sampai saat ini belum ada titik temu dalam pendefinisian terorisme, namun dalam hubungan dalam internasional telah dikembangkan kerjasama bilateral maupun militer untuk menanggulangi masalah terorisme.

Melihat peta sarang fundamentalisme tersebut, maka langkah selanjutnya untuk memberantas “virus-virus” terorisme adalah menggali secara komprehensif tentang latar belakang kemunculannya. Secara konseptual, M. Asfar (Agama, Terorisme dan Radikalisme, 2004), memberikan penjelasan mengenai latar belakang munculnya terorisme pada tiga kategori, yaitu struktural, psikologis dan pilihan rasional. Teori-teori struktural menjelaskan sebab-sebab terjadinya terorisme dalam konteks lingkungan, politik, sosial, dan ekonomi masyarakat. Teori psikologis secara spesifik mempertanyakan mengapa individu kelompok tertarik bergabung dengan organisasi teroris, hingga rela berkorban jiwa dengan cara bunuh diri. Sementara teori-teori pilihan rasional (rational choice) menjelaskan partisipasi dalam terorisme dengan kalkulasi untung rugi.⁸¹

Setiap orang dengan pangkat sersan atau yang lebih rendah wajib mengikuti rangkaian program pelatihan tertentu. Salah satu di antaranya adalah mengenai terorisme. Pelatihan itu diselenggarakan oleh angkatan laut, berupa pemutaran sebuah film dengan judul *American Expose*, diproduksi oleh Jack Anderson. Film itu menggambarkan kaum Muslimin, dan hanya

⁸¹Muhammad Kholid AS, *Cara Demokratis Menghadapi Fundamentalisme*, (Surabaya, Jatim go.id media Jatim 2006) Diambil 17 Januari 2006, E-government. Htm.

kaum Muslimin, sebagai terorisme. Semestinya setiap program ini memberikan gambaran global tentang masalah terorisme di seluruh dunia.⁸²
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Sudah menjadi opini umum. Bahwa fundamentalisme agama merupakan faktor ideologis yang mendorong gerakan teror, istilah fundamentalis awalnya berarti umat Kristen yang berusaha kembali ke asas ajaran Kristen. Pada dasarnya fundamentalisme dalam beragama itu baik, di dalamnya terkandung semangat kembali pada ajaran asli agama. Tetapi jika dilihat dari gerakannya, kaum fundamentalis menjadi beragam, terhadap kelompok radikal inilah kemudian terma fundamentalisme mengalami pergeseran makna menjadi aliran yang keras dan rigid dalam mengamalkan dan menjalankan ajaran formal agama, serta ekstrem dan radikal dalam berpikir dan bertindak.⁸³

Teroris yang memiliki motivasi politik menganggap dirinya sendiri (kelompoknya) sebagai sebuah instrumen pengadilan, dan sama sekali tidak beroperasi untuk tujuan kriminal. Bagaimanapun juga, banyak kasus yang dikenal untuk kepentingan politik, tetapi hal ini telah menginspirasi teroris memeras uang dari korbannya tersebut bukan hanya untuk personal, tetapi untuk biaya pembelian senjata, onkos pertemuan dan untuk memelihara kelompoknya. Dalam pergerakannya, teroris politik mendapat dukungan atau

⁸² Steven Barboza, *Jihad Gaya Amerika*, (Bandung, Mizan, 1995) hal 308

⁸³ Parluhutan Siregar, *Problematika Terorisme dan upaya pemecahannya*, <http://www.lpkb@perwakilan.medan>, diakses 07/0407

ketenaran simpati dan internal.⁸⁴ Berbicara tentang Terorisme, seringkali dihadapkan pada masalah definisi. Sejauh ini belum ada definisi yang seragam tentang terorisme tidak dapat dikatakan sebagai perang, karena berada jauh dari peperangan. Di samping itu, jugak berada diluar bidang perang gerilya, perang revolusioner, pemberontakan atau perang konvensional.

Namun definisi penting untuk perspektif analisis teoretis dan model yang tepat. Namun kenyataannya, kejadian dan perkembangan di lapangan jarang menemukan definisi dan model yang umum. Terorisme diartikan sebagai penggunaan kekuatan atau kekerasan yang tidak sah untuk mengintimidasi, memaksa, melawan dan bahkan membunuh orang, masyarakat, pemerintah, untuk kepentingan politik atau tujuan sosial lainnya.⁸⁵

Terorisme adalah suatu kejahatan yang tidak dapat digolongkan sebagai kejahatan biasa. Secara akademis terorisme dikategorikan sebagai kejahatan luar biasa atau kejahatan terhadap kemanusiaan, maka pemberantasannya tentulah tidak dapat menggunakan cara-cara yang biasa sebagaimana menangani tindak pidana biasa seperti pencurian, pembunuhan penganiayaan misalnya.⁸⁶ Tindak pidana terorisme selalu menggunakan ancaman atau tindak kekerasan yang mengancam keselamatan jiwa tanpa memilih-milih siapa yang akan menjadi korban.

⁸⁴ Adjies S, Msc., 10

⁸⁵ Ibid., 11

⁸⁶ Luqman Hakim., 17

Tindakan pidana terorisme sendiri oleh Undang-Undang anti terorisme dirumuskan dalam pasal 6 dan 7 yang esensinya adalah setiap yang dengan sengaja menggunakan kekerasan menimbulkan atau bermaksud untuk menimbulkan suasana teror atau rasa takut terhadap orang secara meluas atau menimbulkan korban yang bersifat massal, dengan cara merampas kemerdekaan atau hilangnya jiwa dan harta benda orang lain, atau mengakibatkan kerusakan atau kehancuran terhadap obyek-obyek vital yang strategis atau lingkungan hidup atau fasilitas publik atau fasilitas internasional.

Secara kategoris, gerakan terorisme dilihat dari aspek spiritnya, semangat nasionalisme. Pejuang kemerdekaan umumnya menggunakan kekerasan politik untuk melawan rezim penjajah. Kekerasan politik tidak selalu identik dengan terorisme. Kekerasan politik dalam artian kerusuhan massal, perang saudara, revolusi, atau perang antar bangsa, tidak termasuk dalam kategori terorisme. Namun demikian, terorisme itu sendiri sering terjadi berkaitan dengan kekerasan-kekerasan politik tersebut. Kekerasan politik yang dilakukan oleh pejuang kemerdekaan, secara sepihak dianggap sebagai terorisme oleh rezim kolonial.⁸⁷

⁸⁷ Ibid., 19

BAB IV

ANALISIS

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan apayang telah dipaparkan pada Bab diatas dapat disimpulkan yakni:

1. Jihad

Jihad yang dimaknai perang oleh banyak orang, perlu kita kaji dan lihat lebih dalam. Karena NU yang merupakan organisasi kemasyarakatan dalam aktifitasnya lebih dikenal dengan sikap kemoderenan dan ketoleransiannya yang sangat tinggi, oleh Karena Itu dalam pemaknaanyatentangjihad harus dilihat apa yang melatarbelakaginya. Sehingga sampai memunculkan persepsi sebagian orang atau adayang menganggap hal itu sebagai sikap atau wujud yang radikal. Perang adalah sesuatu yang sangat tidak disukai manusia Al-Qur'an jugak mengatakan hal yang sama. Ketika menyebutkan perintah perang Al-Qur'an suah mengaris bawah bahwa perang merupakan sesuatu yang sangat debenci manusia namun Al-Qur'an jigak menyatakan bahwa boleh jadi dibalik sesuatu yang disenagi manusia ternyata membawah petaka bagi hidup mereka.

Karena itu, peperangan hanya diperbolehkan dalam situasi yang sangat terpaksa seperti diuraikan dalam bab sebelumnya Islam berusaha membawah manusia kedalam kedamaian kesejahteraan dan rahmatnya.

Kedamaian ini tergantung pada kesediaan manusia untuk tunduk dan taat kepada ajaran-ajaran yang tertuwang di dalam Islam.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Yang hendak dikritisi melalui tulisan ini adalah bagian terpenting dari tulisannya bahwa konsep Islam yang sering dilawankan dengan Kejahatan dan Terorisme adalah Jihad. Untuk mendapatkan pemahaman yang benar tentang jihad ini yang sekarang ini ramai disalah artikan, menurutnya kita sangat perlu melirik kembali pemaknaan konsep jihad kepada pemikiran klasik yang sudah sekian lama ditulis dan dipaparkan oleh para ulama' yang otentik dan kredibel. Saya menilai, selama ini khsanah pemikiran Ulama' klasik itu justru diabaikan oleh pemahaman moderen dan kontemporer.

Jadi jelas sekali jihad dalam konteks perlawanan bukanlah salah satu jenis jihad seperti yang ditapsirkan oleh banyak pihak. Tetapi justru satu-satunya arti jihad secara syar'i, dan jelas bagaimana penafsiran par ulama' yang kredibel dan otentik tentang jihad, dalam kitab-kitab fiqih manapun digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id selalu disebutkan bahwa landasan kewajiban jihad adalah Qur'an, sunnah dan Ijma. Adapun perbedaan pandangan dalam memahami konsep jihad seperti yang disebutkan oleh para masarakat, itu hamya terjadi sekarang di mana konsep-konsep dasar dan prinsip Islam sudah banyak diselewengkan dan dikaburkan dari pengertian sebenarnya.

Karena ketika kita katakana jihad adalah perang, bukan berarti orang yang berbeda agama kita perangi, ataupun tindakan anarkis, konsep jihad ini dalam artian qital bagaimanapun harus dipahami secara utuh bersama

ajaran Islam lainnya agar tidak sampai melahirkan sikap eksklusif yang prematur.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Konsep jihad dengan benar seperti dijelaskan dalam ayat-ayat berikut:

لَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِّن دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ

وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٨٨﴾

“Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan Berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang Berlaku adil”.⁸⁸

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ

الْمُشْرِكُونَ ﴿٢٢٣﴾

“Dialah yang telah mengutus RasulNya (dengan membawa) petunjuk (Al-Quran) dan agama yang benar untuk dimenangkanNya atas segala agama, walaupun orang-orang musyrikin tidak menyukainya” digilib.uinsa.ac.id

Jihad dalam bahasa Arab yang berarti perjuangan. Di dalam konteks Islamnya, ini dapat berarti segala bentuk usaha mulai dari usaha untuk menjadi pribadi yang lebih baik sampai dengan perang atas nama Tuhan. Keluwesan dari kata tersebut, khususnya berkenaan dengan konteksnya,

⁸⁸ Al-Qur'an 60:08

menjadikan sumber perdebatan.⁸⁹ Namun demikian, di Barat, kata jihad menjadi kata tersebut, khususnya berkenaan dengan konteksnya, menjadikannya sumber perdebatan. Di Barat, kata jihad menjadi kata sebuah sinonim untuk kata perang suci dan terorisme. Berbagai makna yang berbeda yang dapat muncul dapat merugikan dan serig kali membawa kepada penafsiran yang salah terhadap Islam. Untuk memahami makna jihad dalam konteksnya yang benar, orang harus mengetahui bagaimana penggunaan istilah tersebut dalam Al-Qur'an. Dan satu kata bahwa jihad bukanlah identik dengan terorisme

2. Terorisme.

Pemberontakan dan kekerasan yang menghalalkan segala cara untuk tercapainya suatu tujuan yang bersifat duniawi. Namun dalam keterangan lain seperti terorisme diartikan dengan kaum musrikin yang mengingkari perjanjian dengan Allah, maka dari setiap terorisme menjadi wajib untuk diperangi.

Islam merupakan suatu yang mempunyai peran yang penuh dengan petunjuk-petunjuk tentang segala perilaku kebaikan, cinta damai, menghormati segala bentuk perilaku yang tidak menjadikan perilaku tersebut dibenci oleh manusia lainnya.

⁸⁹ Ahmad Norma Permata, *Agama dan Terorisme*, (Surakarta, muhammadiyah University, 2005), hal 75

Islam adalah agama damai dan penyelamat. Islam mendapat hujatan dan celaan sebagai agama teroris, karena semua itu adalah fitnah yang menyesatkan. Inilah tugas kita semua untuk meluruskan persepsi dunia Barat yang selalu mendiskreditkan agama Islam.⁹⁰ padahal jelas-jelas tidak rasional kalau ada orang yang menudu suatu agama sebagai agama teroris. Tidak ada di dunia ini agama yang mengajarkan terorisme, semua agama mengajarkan kedamaian dan keteraturan.

Agama menunjukkan bahwa Islam mengajak manusia untuk selalu menundukkan hati dan bersikap adap asor (tawadhuk). Manusia yang hatinya sudah tunduk, tidak meledak-ledak, tentulah dalam merghadapi setiap masalah akan menggunakan pikiran jernih dan hati nurani Yang jelas Islam adalah agama cinta damai sehingga tidak mungkin Islam menolerasi adanya terorisme," ujar H Sholeh.. Tak ada satu pun ayat dalam Alquran yang menghalalkan cara ini, apalagi dengan dalih jihad". Bahwa Islam sama sekali tak membenarkan terorisme,". NU tak berpaham ekstrem dengan mengusung keyakinan teguh, namun tipis dalam toleransi juga tak berpaham liberal dengan keyakinan tipis dan terlalu toleran. "NU memiliki aturan main yang moderat, menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi dengan keyakinan yang kuat. bahwa terorisme merupakan tindakan kalangan tertentu yang hendak mengacau Islam dari dalam dan dari luar dengan memanfaatkan kekacauan.

⁹⁰ Mawardi Labay El-Sulthan., 34

Tentu ada pihak yang diuntungkan dari bisnis bencana ini, Umat diminta untuk selalu mawas diri dan tidak kerdil dalam memahami Islam.

Islam memandang *jihad* atau perang tidak sekejap terorisme, karena syarat dalam melakukan tindakan *jihad*. Di samping itu, terdapat standar-standar tertentu dalam melakukan *jihad*, sesuai dengan apa yang telah dijelaskan oleh para tokoh-tokoh Islam terdahulu. Dan terorisme ternyata tidak bisa dimasukkan dalam kategori *jihad*. Hal ini adalah kedangkalan teologis karena agama tidak hanya mengajarkan kematian, tetapi juga hidup secara damai. Mengawali tindakan kekerasan adalah dilarang agama. Pemahaman agama harus lebih serius dan perlu ada penelusuran yang lebih sejalan dengan nilai-nilai universal. Terorisme bukanlah ajaran Islam. Walaupun umatnya melakukan teror, tetapi tidak bisa dikatakan bahwa Islam adalah sumber terorisme. Jika kita membaca al-Qur'an, sangat jelas sekali ajaran untuk menghindari terorisme ini. Kita harus jeli dalam membedakan antara pelaku dan ajaran Islam.

Banyak dari perilaku Islam yang oleh Barat didefinisikan sebagai terorisme adalah di luar norma-norma ditetapkan Islam untuk kekerasan politik. Sebagian besar terorisme Islam terjadi ketika para pelaku yang bermotif Islam, baik kelompok maupun individual, bermain tarik ulur dengan norma-norma Islam.⁹¹

⁹¹ Ahmad Norma Permata., 96

Sejarah mencatat bahwa agama Islam masuk ke Indonesia sama sekali bukan dengan kekerasan. Islam masuk tidak dengan dukungan politik klonial, tetapi hanya dengan dakwah yang disampaikan oleh ulama atau pedagang yang datang dari Arab, Persia, dan India.

Melihat dari sisi ini, orang bisa menegaskan bahwa kedatangan dan perkembangan Islam di Indonesia dengan melalui jalan damai dengan memanfaatkan kultur masyarakat lokal. Dengan jalan itulah dakwah Islam sampai mampu megislamkan secara damai dari penduduk nusantara.⁹²

Dalam hal ini jihad bukanlah kata ganti pihak Islam terhadap istilah terorisme, melainkan lebih berupa suatu konsep tindakan, yang relisasinya tidak harus berwujud aksi kekerasan, tetapi jigak mencakup cara-cara damai.⁹³

Bahwa agama Islam megajak manusia untuk selalu menundukkan hati dan bersikap adap asor, manusia yang hatinya sudah tunduk, tidak menggunakan emosinya, tentulah dalam menghadapi setiap masalah akan menggunakan pikiran jernih dan hati nurani.⁹⁴

Dengan demikian, dunia Barat yang selama ini menicingkan mata terhadap Islam, karena mereka meganggap agama Islam adalah agama yang mengajarkan kekerasan dan terorisme, persepsi tersebut sangat salah besar.

⁹² Hamka Haq, *Islam Agama Damai*, (Surabaya, Artikel Koran 2002), hal 14

⁹³ Satrio Arismunandar, *Terorisme Kekerasan dan Posisi Gerakan-Gerakan Islam di Timur Tengah*, (Jakarta, PT, Gramedia Pustaka Utama, 1997), hal 88

⁹⁴ Mawardi Labay El-Sulthani., 39

BAB V

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan dan menganalisis permasalahan pada bab-bab terdahulu, kiranya dapat disimpulkan bahwa:

1. Jihad

a. Jihad adalah bersungguh-sungguh berusaha keras dan berjuang melaksanakan atau mencapai sesuatu. Perlu diketahui Islam adalah agama yang rahmatan lil 'alamin yang tidak menghendaki kerusakan, nilai universalisme yang dimilikinya tak ada bandingannya oleh Agama-agama manapun. Maka pemahaman terhadap konsep Syariat Islam adalah suatu keniscayaan dalam kehidupan Islam yang baik namun hal ini tak akan dapat dicapai kecuali dengan dua hal, yaitu *Da'wah* (amar ma'ruf nahi mungkar) dan jihad

Dan jihad yang kini menjadi sensitif dan kontroversial memiliki multimakna yang kini peyempitan makna yang mengarah kepada perlawanan fisik. Padahal jihad memiliki makna yang sangat luas dan juga mengandung makna berjuang, berusaha atau berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan.

Jihad adalah bagian dari ajaran Islam. Jihad bahkan termasuk diantara kewajiban dalam Islam yang sangat agung, yang menjadi mecusuar Islam dan

jihad mulai dilalaikan dan kaum muslimin diliputi kehinaan, kesensaraan dan kesedihan senantiasia datang s.li berganti yang menghantui Agama Islam selama ini, dengan implementasi jihad secara kebersamaan, tirpak dilandasi atas dasar ilmu, dan hanya dibayang-bayangi perasaan oleh semangat saja, namun atas nama jihad mereka melakukan pembunuhan massal terhadap orang kafir bahkan tak ketinggalan orang-orang muslim menjadi korbannya, mulai dari pengeboman pusat-pusat perdagangan, keramaian hingga penculikan dan pembajakan. Jihad mengalami perubahan makna dan syariah, terorisme menjadi jihad dalam anggapan mereka karena ulah mereka, kerusakan-kerusakan yang tidaka ada artinya itu telah merusak Islam dan Agama dianggap sebagai dalang semua kehancuran yang di atasnamakan jihad sebagai terorisme

b. Jihad Dalam pandangan NU adalah salah satu syi'ar Islam yang terpenting dan merupakan puncak keagungannya. Jihad bukanlahaya melakukan perbuatan tetapi sholat jugak disebut sebagai jihad kepada Allah SWT

Kedudukan jihad dalam agama sangat penting dan senantiasia tetap terjaga dan Jihad haruslah diiringi dengan ilmu dan pemahaman agama yang baik, karena jihad termasuk semulia-mulianya ibadah dan ketaatan. Ibadah tidak sah tanpa dibarengi dengan ilmu dan pemahaman agama yang benar. Adapun perbedaan pandangan dalam memahami konsep jihad seperti yang disebutkan oleh para masarakat, itu haya terjadi sekarang di mana konsep-konsep dasar dan prinsip Islam sudah banyak diselewengkan dan dikaburkan dari

pengertian sebenarnya. Jihad NU lebih jelasnya adalah media pendidikan dan dakwah, seperti yang dikelolah dalam bidang ekonomi terdapat koperasi NU

2. Terorisme

a. Terorisme adalah suatu kejahatan yang tidak dapat digolongkan sebagai kejahatan biasa. Secara akademis terorisme dikategorikan sebagai kejahatan luar biasa atau kejahatan terhadap kemanusiaan. Dan terorisme selalu menggunakan ancaman atau tindak kekerasan yang mengancam keselamatan jiwa tanpa memilih-milih siapa yang akan menjadi korban.

Dengan demikian Terorisme adalah sebuah kejahatan kemanusiaan, sama sekali bukan ajaran agama. Dan bukan bagian dari agama. Karena itu pihak manapun tidak boleh membelokkan terorisme ke agama Islam

Dan Islam adalah agama damai dan penyelamat. Islam mendapat hujatan dan celaan sebagai agama teroris, karena semua itu adalah fitnah yang menyesatkan dan terorisme bukan ajaran Islam dan Islam tidak mengajarkan kekerasan.

b. Terorisme Dalam pandangan NU yang disampaikan Ketua PBNU KH Ahmad Hasyim Muzad dikantor PCNU kabupaten pekalongan Hasyim mengatakan dalam pidatonya NU mengecam tindakan terorisme, munculnya kelompok-kelompok Islam yang menghalalkan kekerasan dinilai salah dalam memahami agama. Mereka harus paham betul bagaimana Agama mengajarkan perdamaian dan tidak mengajarkan kekerasan, pembunuhan

maupun Bom bunuh diri, tindakan tersebut bukanlah ajaran Agama, karena terorisme bukan dari Agama dan bukan ajaran Agama. Hasyim menegaskan, Agama dipakai untuk kekerasan tidak ada kerangka berpikir dalam memahaminya termasuk jika ada yang mengartikan jihad dengan membunuh dan bom bunuh diri ini karena tidak memikirkan sebab dan akibatnya.

Hasyim menyontohkan dengan budaya dan cara beragama yang dijalankan NU selama ini. Dan dalam ajaran NU tidak dikenal Istilah terorisme atau bom. Orang yang berpengetahuan agama banyak tapi tidak banyak yang bisa memahami dan melaksanakan Agama. Sehingga tidak sedikit yang menggunakan symbol agama hanya untuk alat kekuasaan atau politik dalam hal ini masyarakat harus kembali ke jalan NU termasuk dalam memahami Agama. Dengan melakukan pemahaman yang benar terhadap agama, pengetahuan Agama diharapkan bisa menjelma menjadi rasa beragama dan muncul dalam kejujuran, keadilan, dan perilaku lain yang mencerminkan tidak hanya hubungan kepada Allah namun juga kepada manusia dan alam.

Terorisme Dengan demikian Terorisme adalah sebuah kejahatan kemanusiaan, sama sekali bukan ajaran agama. Dan bukan bagian dari agama. Karena itu pihak manapun tidak boleh membelokkan terorisme ke dalam agama.

B. Saran

Mengingat pentingnya sebuah Ilmu dalam kehidupan manusia, untuk membedakan antara yang benar dan yang salah dan sangat berarti bagi kehidupannya untuk hidup maupun telah meninggal. Dan jikalau bisa membedakan atas pengertian yang selama ini masih rancu atas pengertian Jihad sebagai bagian dari terorisme

Bila diketahui jihad adalah merupakan sebagian dari ajaran Islam yang penuh dengan kedamaian dan kasih sayang dan agama tidak mengajarkan kekerasan dan membenci kerusakan. Seperti halnya terorisme yang setiap prilakunya selalu mengatas namakan Islam sehingga Islam dianggap sebagai agama yang keras.

Untuk orang awam (seperti penulis) harus dimaklumi bahwa pemahaman konsep tentang Jihad dan Terorisme sangat membutuhkan pemahaman secara menyeluruh, maka barang siapa yang ingin membahas lebih lanjut, diharapkan untuk terus membangun dan mengembangkan khazanah intelektual, terutama dalam pengetahuan dunia Islam dengan berdasarkan Al-Qur'an dan hadits sehingga terarah sesuai sariat Islam

C. Penutup

Hanya uraian kata syukur Alhamdulillah Rabbil 'Alamin kami haturkan atas karunia dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan kepada kami,

karena atas rahmat Allah-lā kami dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segenap kemampuan yang ada pada diri kami.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan kemampuan yang terbatas, kami sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Di dalamnya mungkin ada benarnya, dan kebenaran itu semata-mata hanya Allah, serta di dalamnya jugak terdapat salahnya, dan kesalahan itu semata-mata datangya dari manusia karena sifat manusia yang terkadang salah dan lupa dan ke benaranya hanya milik Allah semata

Dengan demikian kami pun tidak lupa menutup mata dan telinga, jika ada saran, teguran, dan keritik yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan tulisan ini. Akhirnya, kami berharap semoga penyusun skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulisada khususnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Al-Abidin Fammad, suhailah Zain. 2005. *Bagaimana Mengatasi Terorisme*, Jakarta Selatan: zikru hakim.

Al-Abidin Hammad, suhailah Zain. 2005. *Bagaimana Mengatasi Terorisme*, Jakarta Selatan: zikru hakim.

Alwi, Hasan. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

Adjie. 2005. *Terorisme*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan

Barboza, Steven. 1995. *Jihad Gaya Amereka*. Bandung: Mizan.

El-Sulthan, Mawardi Labay. 2002. *Zikir dan Doa Melawan Teror*, Jakarta: Al-Mawardi Prima.

Hakim, Luqman. 2004. *Terorisme di Idonesia*, Surakarta: Forum Setudi Islam Surakarta.

Hadits Bukhari dan Muslim

Husen, Muhammad. 2005 *Jihad Perang*, <http://www.Husen@yahooy>.

Hamka Haq, *Islam Agama Damai*, Surabaya: Artikel Koran 2002

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Koran, Republika, 2002 *Islam Agama Damai*.

Kholid AS Muhammad, *Cara Demokratis Menghadapi Fundamentalisme*, Surabaya, Jatim .go.ic media Jatim 2006 Diamb, E-government. Htm.

Mardi Azre, Azyu. 1994. *Islamika Jurnal Dialog Pemikir Islam*, Jakarta: Mizan.

Muhammad Bas'Abduh, Luqman Bin. 2005. *Mereka Adalah Terorisme*, Malang: Qaulam Sadida.